

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *TREND* ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020**



**Diajukan oleh :
IFTITA HAZ QURNIA
041190009**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *TREND* ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2020**



**Diajukan oleh :
IFTITA HAZ QURNIA
041190009**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : IFTITA HAZ QURNIA
NOMOR POKOK : 041190009
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS *TREND* ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 -2020**

**Tanggal :
Pembimbing**

**Mengetahui,
Rektor**

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN : 0013028001

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : IFTITA HAZ QURNIA
NOMOR POKOK : 041190009
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
**JUDUL : ANALISIS *TREND* ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA SUB SEKTOR
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

Tanggal : 12 Agustus 2022

Penguji 1

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN : 0225128802

Tanggal : 16 Agustus 2022

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN : 0229108302

**Menyetujui,
Rektor**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ia yang mengerjakan lebih dari apa yang dibayar pada suatu saat akan dibayar lebih dari apa yang ia kerjakan.

~ Napoleon Hill~

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang selalu me-ridhai.
- ❖ Kedua orangtuaku tercinta mama dan papa yang selalu memberikan dukungan penuh.
- ❖ Keluarga serta saudara-saudari yang penulis sayangi.
- ❖ Dosen-dosen Akuntansi yang terhormat.
- ❖ Dosen pembimbing Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
- ❖ Teman-teman serta sahabat seperjuangan tercinta.
- ❖ Almamaterku tercinta Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan anugerahnya serta segala kenikmatannya yang luar biasa ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini yang ditunjukkan untuk memenuhi sebagian dari syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.

Dalam upaya untuk memenuhi sebagian syarat mencapai gelar ahli madya Program Pendidikan Diploma Tiga Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang maka penulis membuat dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis *Trend* Atas Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Adapun selama penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah menjadi kewajiban penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat tersebut, yaitu :

1. Kedua orangtua tercinta yang telah banyak memberi dukungan.
2. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.
3. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.
4. Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing LTA.
5. Saudara, keluarga, serta teman dan sahabat seperjuanganku yang terkasih.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan.
7. Serta almamaterku tercinta Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak yang terkait

dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran atau pun kritik demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini. Terima kasih.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	7
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	8

2.1.4	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	8
2.1.5	Pihak-Pihak yang Berekepentingan Terhadap Laporan Keuangan .	10
2.1.6	Pengertian Analisis <i>Trend</i>	12
2.1.7	Perhitungan Analisis <i>Trend</i>	13
2.2	Penelitian Terdahulu	13
2.3	Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN		17
3.1	Objek dan Waktu Penelitian	17
3.2	Jenis Penelitian	17
3.3	Jenis dan Sumber Data	17
3.3.1	Jenis Data	17
3.3.2	Sumber Data	17
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian	18
3.5	Teknik Pengumpulan Data	18
3.6	Populasi dan Sampel	19
3.6.1	Populasi	19
3.6.2	Sampel	20
3.7	Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		22
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	22
4.1.1	Sejarah Perusahaan	23
4.2	Hasil Dan Pembahasan	27
4.2.1	Analisis <i>Trend</i> Laporan Neraca	27
4.2.2	Analisis <i>Trend</i> Laporan Laba Rugi	38
4.2.3	Analisis <i>Trend</i> Laporan Arus Kas	47

4.2.4 Analisis Trend Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan.....	59
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	lxii
LAMPIRAN	lxiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	16
Gambar 4. 1 Grafik Analisis Trend Laporan Neraca PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	28
Gambar 4. 2 Grafik Analisis Trend Laporan Neraca PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	30
Gambar 4. 3 Grafik Analisis Trend Laporan Neraca PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	32
Gambar 4. 4 Grafik Analisis Trend Laporan Neraca PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	34
Gambar 4. 5 Grafik Analisis Trend Laporan Neraca PT. Tunas Baru Lampung Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	36
Gambar 4. 6 Grafik Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	39
Gambar 4. 7 Grafik Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	40
Gambar 4. 8 Grafik Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	42
Gambar 4. 9 Grafik Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	44
Gambar 4. 10 Grafik Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT. Tunas Baru Lampung Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	46
Gambar 4. 11 Grafik Analisis Trend Laporan Arus Kas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	48
Gambar 4. 12 Grafik Analisis Trend Laporan Arus Kas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	50
Gambar 4. 13 Grafik Analisis Trend Laporan Arus Kas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	52
Gambar 4. 14 Grafik Analisis Trend Laporan Arus Kas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	54

Gambar 4. 15 Grafik Analisis Trend Laporan Arus Kas PT.Tunas Baru Lampung Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020	57
Gambar 4. 16 Grafik Analisis Trend Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – Tahun 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel	18
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Populasi Penelitian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periose Tahun 2016 – 2020	19
Tabel 3. 3 kriteria Pengambilan Sampel	20
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*fotocopy*)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*fotocopy*)
3. Lampiran 3. *Form* Pernyataan (*fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (asli)

ABSTRACT

IFTITA HAZ QURNIA. *Trend Analysis of Financial Statements in the Plantation Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020*

This study aims to determine or understand the analysis of financial statements in the plantation sub-sector listed on the Indonesian stock exchange using trend analysis. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data collection technique used in this research is through the documentation of the financial statements of the plantation sub-sector companies. The results of the study based on trend analysis of the five companies on the balance sheet show good conditions because the percentage has increased every year. On the income statement, there are still companies that show poor results because the percentage every year there are still deficits and losses. In the five cash flow statements, the company experienced a lot of deficits and the percentage decreased so that the company showed poor results.

Keywords: *Financial Report, Trend Analysis, BEI, and Plantation Sub-sector.*

ABSTRAK

IFTITA HAZ QURNIA. Analisis *Trend* Atas Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memahami analisis laporan keuangan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan analisis *trend*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan. Hasil penelitian berdasarkan analisis trend kelima perusahaan pada laporan neraca menunjukkan kondisi yang baik karena persentase mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada laporan laba rugi masih ada perusahaan yang menunjukkan hasil kurang baik karena persentase di setiap tahunnya masih ada yang mengalami defisit dan rugi. Pada laporan arus kas kelima perusahaan banyak mengalami defisit serta persentase yang menurun sehingga perusahaan menunjukkan hasil yang kurang baik.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Analisis *Trend*, BEI, dan Subsektor Perkebunan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi status keuangan perusahaan sangat penting dalam menentukan elemen kesehatan perusahaan. Aspek keuangan dari perkembangan perusahaan adalah masalah yang paling signifikan untuk dipertimbangkan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu industri yang menjadi contoh bagi Indonesia dalam hal memperoleh devisa dari luar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya. Perkebunan merupakan sektor komersial yang telah lama ditanam oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, dan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, ketika hampir seluruh rakyat Indonesia diwajibkan untuk mengikuti sistem tanam paksa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat ekspor perkebunan pada periode Januari – Oktober 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik 11,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 322,1 Triliun Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditas perkebunan sebagai salah satu sumber devisa negara masih terus meningkat meskipun ditengah wabah Covid – 19 yang melanda dunia, Ditjenbun (2020).

Laporan keuangan sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan bisnis karena berfungsi sebagai penjelasan tentang bagaimana situasi kinerja perusahaan ditentukan dengan mengetahui berapa banyak keuntungan dan kerugian yang dihasilkan perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan keuangan menurut Suteja (2018) adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi

keuangan berasal akibat suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan menjadi alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan menurut Myer (2016) adalah analisis tentang dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode buat suatu perusahaan, kedua daftar itu merupakan daftar neraca / laporan posisi keuangan serta daftar pendapatan / daftar laba rugi. Hasil analisis laporan keuangan akan bisa menginterpretasikan bermacam hubungan dan kesamaan yang bisa menyampaikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan menurut Sujarweni (2017) adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, akibat operasi perusahaan masa kemudian serta masa depan. Jenis-jenis analisis laporan keuangan yang dapat disusun menurut Kasmir (2016) ada lima yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

Analisis *trend* menurut Kasmir (2014) merupakan analisis laporan keuangan yang umumnya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode pada kurun waktu yang cukup panjang sebagai akibatnya terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, dan berapa besar perubahan itu yang dinyatakan dalam persentase. Analisis *trend* menurut Muktiadji (2017) bertujuan untuk mengetahui kecenderungan atau kesamaan keadaan keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan datang baik kecenderungan akan naik, turun, maupun tetap. Analisis ini dimaksudkan buat mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang

sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Sesuai data historis itu dicoba melihat kesamaan yang mungkin akan timbul dimasa yang akan datang menggunakan metode angka indeks. Dengan begitu akan diketahui *trend* asal posisi keuangan apakah menurun, semakin tinggi, atau tetap.

Berikut disajikan tabel laporan keuangan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – tahun 2020 :

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – Tahun 2020

Kode Perusahaan	Pos - Pos	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
ANJT	Total Aset	525.107.676	566.523.942	602.204.916	625.708.104	636.143.812
	Ekuitas	354.647.881	392.382.189	386.389.213	388.708.061	395.757.355
	Pendapatan	134.443.317	161.797.280	151.701.360	130.355.274	164.099.644
	Jumlah Liabilitas	170.459.795	174.141.753	215.815.703	237.000.043	240.386.457
UNSP	Total Aset	14.700.318	13.883.992	13.363.483	8.399.862	7.576.090
	Ekuitas	1.197.689	-468.444	-1.434.710	-5.446.411	-7.010.459
	Pendapatan	1.565.244	1.504.817	1.951.840	1.984.017	2.506.717
	Jumlah Liabilitas	13.502.629	14.352.436	14.798.193	13.846.273	14.586.549
SIMP	Total Aset	32.537.592	33.397.766	34.666.506	34.910.838	35.395.264
	Ekuitas	17.618.288	18.180.779	18.286.677	17.781.323	18.489.873
	Pendapatan	14.530.938	15.826.648	14.190.099	13.650.388	14.474.700
	Jumlah Liabilitas	14.919.304	15.216.987	16.379.829	17.129.515	16.905.391
SSMS	Total Aset	7.162.970	9.623.672	11.296.112	11.845.204	12.775.930
	Ekuitas	3.453.797	4.053.047	4.069.182	4.068.567	4.870.786
	Pendapatan	2.722.678	3.240.832	3.710.780	3.277.807	4.011.130
	Jumlah Liabilitas	3.709.173	5.570.625	7.226.930	7.776.637	7.905.144
TBLA	Total Aset	12.596.824	14.024.486	16.339.916	17.363.003	19.431.293
	Ekuitas	3.420.615	3.999.946	4.783.616	5.362.924	5.888.856
	Pendapatan	6.513.980	8.974.708	8.614.889	8.533.183	10.863.256
	Jumlah Liabilitas	9.176.209	10.024.540	11.556.300	12.000.079	13.542.437

(Dalam Jutaan Rupiah)

Laporan yang tergambar dalam tabel laporan keuangan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 diatas menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya pada total aset, ekuitas, pendapatan, dan jumlah liabilitas. Berdasarkan yang tergambar dari laporan keuangan tersebut penulis bermaksud menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan analisis *trend*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis melakukan penelitian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan judul **“Analisis *Trend* atas Laporan Keuangan pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang untuk dapat melakukan penelitian yang sistematis peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis laporan keuangan pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis *trend* ?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam analisis dan pembahasan penelitian ini adalah data pada laporan keuangan (*Annual Report*) periode tahun 2016 – 2020 pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami analisis laporan keuangan

pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis *trend*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Manfaat dilakukan penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman baru serta bertambahnya ilmu penulis tentang analisis laporan keuangan ini menggunakan pendekatan analisis *trend*.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya serta memberikan saran atau masukan pada pihak perusahaan.

3. Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech

Manfaat dilakukan penelitian ini sebagai referensi serta sarana informasi untuk peneliti melakukan analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan analisis *trend* ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang rancangan isi karya tulis ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika penulisan di bawah ini :

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas tentang penjelasan mengenai penelitian terdahulu, laporan keuangan, serta rumus untuk menghitung dalam melakukan analisis *trend* ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta populasi dan sampel.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas tentang hasil pengujian dan pembahasan, serta deskripsi mengenai data penelitian.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari laporan yang dibuat peneliti serta saran yang dapat berguna bagi penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) mendefinisikan sinyal sebagai upaya penyedia informasi untuk menyampaikan masalah secara akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain bersedia berinvestasi bahkan dalam menghadapi ketidakpastian. Teori signal dapat membahas naik turunnya harga saham dipasar modal sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan beraksi dengan berbagai cara seperti lihat dan tunggu perkembangan yang ada baru mengambil keputusan.

Teori sinyal (*signaling theory*) menurut Sari (2016) menjelaskan mengapa bisnis merasa terdorong untuk berbagi data laporan keuangan dengan pihak ketiga. Dorongan ini muncul sebagai akibat dari asimetris pengetahuan antara korporasi (manajemen) dengan pihak eksternal, dimana manajemen memiliki akses informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditur.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Fahmi (2012) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Lubis (2017) artinya hasil akhir dari

pencatatan yang merupakan suatu *compendium* asal transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) mengungkapkan secara rinci tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah :

- a. Informasi di media tentang kategori dan total aset (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- b. Informasi dari media tentang kewajiban, modal, dan kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
- c. Laporan media tentang aliran pendapatan perusahaan dan total pendapatan selama periode waktu tertentu.
- d. Informasi dari media tentang jenis dan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
- e. Informasi dari media tentang kinerja manajemen perusahaan sepanjang waktu.
- f. Informasi untuk media tentang pencatatan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Martani (2012) laporan keuangan mempunyai lima jenis yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan akuntansi yang menunjukkan posisi aset, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas pada akhir suatu periode. Karena merangkum faktor-faktor yang secara langsung relevan dengan penilaian posisi

keuangan, seperti aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas, laporan ini merupakan sumber utama berita tentang status keuangan entitas.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan, volume dan waktu arus kas masa depan yang tidak pasti dinilai dan diprediksi. Laporan laba rugi komprehensif terdiri dari laba bersih, yang biasanya merupakan laporan laba rugi, dan penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi adalah laporan akuntansi yang menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan untuk periode waktu tertentu ketika pendapatan (biaya) melebihi pengeluaran, artinya laba rugi (pendapatan) bersih.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan khusus, seperti modal disetor dan laba bersih, diungkapkan dalam laporan perubahan ekuitas. Untuk mengubah ekuitas yang dilaporkan, gunakan formulir entitas. Modal saham, premi saham, dan laba ditahan adalah komponen ekuitas dari bisnis perseroan terbatas, sedangkan modal (nama pemilik) dan laba ditahan adalah komponen ekuitas dari kemitraan, perusahaan, atau perusahaan individu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk, arus keluar, dan setara kas suatu entitas dari waktu ke waktu. Laporan arus kas menginformasikan pengguna laporan keuangan tentang bagaimana

perusahaan membuat dan membelanjakan kas dan setara kas. Aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan adalah tiga jenis laporan arus kas terstruktur.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mengacu pada pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh perusahaan, oleh karena itu perlu digarisbawahi bahwa catatan laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan. Dalam arti holistik, itu adalah bagian intrinsik dari laporan keuangan.

2.1.5 Pihak-Pihak yang Berekepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai akibat dari aktivitas akuntansi, sehingga banyak pihak yang membutuhkannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Weygandt et al. (2018) yaitu sebagai berikut :

1) Pihak Internal

Pihak ini adalah pihak yang sangat berkepentingan dengan laporan keuangan karena terkait langsung dengan aktivitas entitas. Adapun yang termasuk dalam pihak ini yaitu :

a) Pemilik

Laporan keuangan menggelitik rasa ingin tahu pemilik, terutama bagi perusahaan yang kepemimpinannya telah dialihkan kepada orang lain.

Laba yang diperoleh biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan seorang manajer dalam mengelola entitas.

b) Manajer/ Pimpinan/ Manajemen

Laporan keuangan diperlukan dari manajer, pimpinan, dan manajemen di semua tingkatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan pemilik dalam mengelola aktivitas entitas. Laporan keuangan akan digunakan oleh manajer untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola bisnis.

c) Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan karena bersifat informasional dan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup dan kemampuan entitas untuk membayar upah atau kompensasi yang wajar.

2) Pihak Eksternal

Orang atau organisasi di luar korporasi yang ingin mengetahui informasi keuangan perusahaan dikenal sebagai pihak eksternal. Pihak ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a) Pihak yang berkepentingan langsung

Laporan keuangan penting bagi kreditur dan pemberi pinjaman karena mereka menentukan kapasitas entitas untuk memenuhi kewajiban pinjaman (pembayaran dan bunga). Individu, perusahaan, dan lembaga perbankan semuanya dapat menjadi kreditur atau pemberi pinjaman.

b) Pihak yang berkepentingan secara tidak langsung

Laporan keuangan disamping dibutuhkan oleh pihak-pihak yang secara langsung berhubungan dengan entitas juga dibutuhkan oleh pihak-pihak yang secara tidak langsung berhubungan dengan entitas yaitu sebagai berikut :

1. Otoritas Perpajakan / Kantor Pajak

Akun keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi, diperiksa oleh otoritas pajak / kantor pajak untuk menentukan jumlah laba atau laba yang diperoleh. Kantor pajak menggunakan ini untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar entitas kepada negara.

2. Pelanggan

Pelanggan (customer) tertarik dengan laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi untuk melihat apakah perusahaan atau badan tersebut masih memberikan jaminan dan mendukung lini produknya.

3. Serikat Pekerja

Laporan keuangan penting bagi serikat pekerja karena mempengaruhi kemampuan entitas untuk membayar kenaikan gaji dan tunjangan kepada anggota serikat pekerja.

2.1.6 Pengertian Analisis *Trend*

Analisis *trend* atau tendensi menurut Kasmir (2015) merupakan analisis laporan keuangan yang umumnya dinyatakan pada persentase tertentu. Bila data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode metode yang digunakan artinya angka indeks. Menggunakan metode angka indeks ini akan dapat diketahui

kesamaan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap.

Analisis *trend* menurut Hery (2015) merupakan teknik analisis yang dipergunakan buat mengetahui tedensi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

2.1.7 Perhitungan Analisis Trend

Perhitungan analisis *trend* menurut Munawir (2018) terdapat dua tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar, yaitu data atau deretan paling awal dalam laoran keuangan.
2. Tiap-tiap pos atau komponen yang akan dianalisis diberikan angka indeks 100.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis *trend* yaitu sebagai berikut :

$$Trend = \frac{\text{nilai tahun pada saat ini}}{\text{nilai tahun dasar}} \times 100\%$$

Sumber :Munawir, 2018

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis lampirkan beberapa penelitian yang mendahului penelitian ini serta mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Hastuti (2021)	Analisa rasio keuangan, <i>common size</i> , dan <i>trend</i> pada badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS)	Metode yang digunakan adalah analisa rasio keuangan, <i>common size</i> , dan <i>trend</i> . Hasil : Analisa <i>trend</i> BPJS kesehatan periode tahun 2015 – 2019

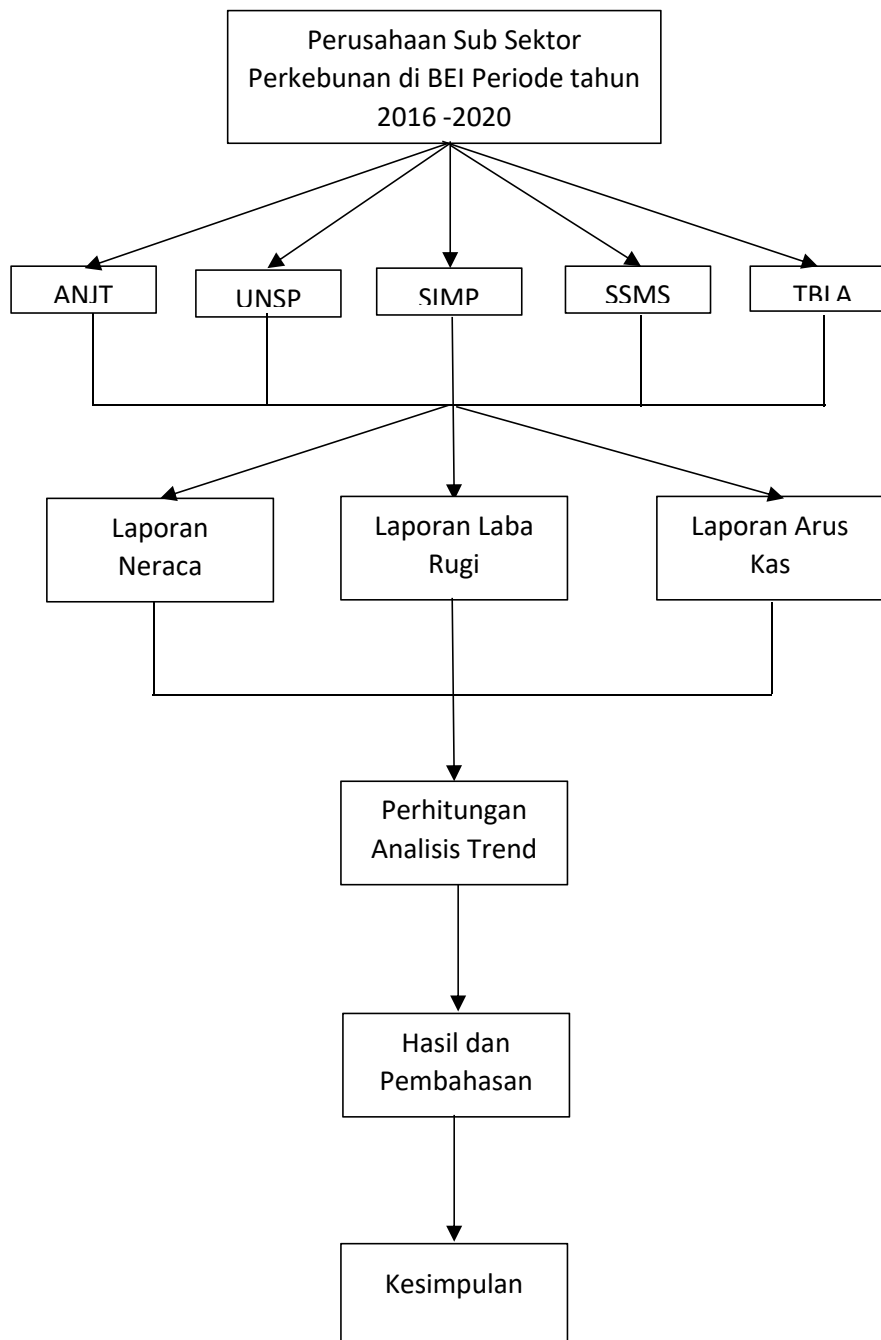
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
		kesehatan periode tahun 2015 – 2019.	menunjukkan hasil yang baik di laporan posisi keuangan, sebab mengalami peningkatan dan memberikan hasil persentase yang positif. Berbanding terbalik dengan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi BPJS kesehatan memberikan hasil yang tidak baik, yang artinya trend laba rugi BPJS kesehatan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.
2.	Arisandi (2019)	Analisis <i>trend</i> biaya operasional dan peningkatan laba pada PT. Jasmine Zhapira Makasar.	Metode yang digunakan adalah analisis <i>trend</i> . Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Jasmine Zhapira menunjukkan dengan menggunakan analisa <i>trend</i> dilakukan dengan membandingkan dua sampai tiga data dari laporan keuangan yang dimasukkan lalu dilihat kenaikan serta penurunannya. Pada penelitian ini hasil kenaikan penjualan tidak berpengaruh besar terhadap kenaikan laba bersih sebab persentase laba kotor turun.
3.	Marlina (2015)	Analisis <i>trend</i> perkembangan profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita periode 2012 – 2014.	Metode yang digunakan adalah analisis <i>trend</i> dengan objek kuantitatif. Hasil : Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil <i>trend</i> yang digunakan diketahui perkembangan profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dari sisi ROA dapat diramalkan pada tahun 2015 akan meningkat. Perkembangan profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dari sisi ROE juga diramalkan pada tahun 2015 akan mengalami peningkatan yang lumayan pesat.
4.	Suleman (2013)	Analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, <i>common size</i> dan	Metode yang digunakan adalah rasio keuangan, <i>common size</i> , dan <i>trend</i> . Hasil : Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari analisis <i>trend</i> yang dilakukan maka

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
		<i>trend</i> untuk menilai kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	PT. Nippon Indosari Corpindo dapat dikatakan baik karena nilai prestasi rasio keuangan yang diperoleh dari analisis rasio keuangan berada diatas rata-rata industri.
5.	Yudiani (2019)	Analisis perbandingan, <i>trend</i> , dan komposisi atas unsur laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.	Metode yang digunakan adalah analisis perbandingan, <i>trend</i> , dan komposisi. Hasil : Berdasarkan penelitian ini analisis <i>trend</i> atas neraca dan laba rugi menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Analisis <i>trend</i> pada usaha ini dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan, meskipun peningkatan yang dihasilkan tidak melonjak tinggi, namun usaha ini menunjukkan adanya perubahan kegiatan yang semakin meningkat.

Sumber : data diolah berdasarkan penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis *trend* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020. Analisis *trend* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan apakah membaik atau sebaliknya menurun dari periode ke periode. Adapun kerangka pemikiran yang dilampirkan penulis sebagai berikut :



Sumber : data diolah 2022

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari Bulan Februari 2022 sampai Bulan Agustus 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, Sugiyono (2016) menyebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung atau dijumlahkan secara langsung, informasi atau data yang di dapatkan dinyatakan dalam bentuk angka berupa laporan neraca, laba-rugi, dan arus kas periode tahun 2016 – 2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan analisis penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang sumbernya melalui media perantara berupa *Annual Report* (Laporan Tahunan) atau catatan dokumentasi yang telah didokumentasi.

Sumber data penelitian ini diambil dari laporan tahunan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2013) ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel menjelaskan mengenai suatu variabel atau indikator, serta skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Skala
1.	Laporan Neraca	Laporan ini merupakan sumber utama berita tentang status keuangan entitas.	Rasio
2.	Laporan Laba Rugi	Laporan akuntansi yang menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan untuk periode waktu tertentu.	Rasio
3.	Laporan Arus Kas	Laporan yang menginformasikan pengguna laporan keuangan tentang bagaimana perusahaan membuat dan membelanjakan kas dan setara kas.	Rasio
4.	Analisis <i>Trend</i>	Analisis <i>trend</i> yaitu teknik analisis yang dipergunakan buat mengetahui tedensi keadaan keuangan serta kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.	Angka Indeks

Sumber : data diolah 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap penelitian ini yaitu dokumentasi, mengumpulkan data dengan melihat, mempelajari, serta mengutip

dari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020, dengan data yang diperoleh melalui mengakses *website* <https://www.sahamok.net/>

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari beberapa perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Populasi Penelitian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periose Tahun 2016 – 2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 – Dec – 1997
2.	ANDI	Andira Agro Tbk	16 – Ags – 2018
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	10 – May – 2013
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 – Oct – 2009
5.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09 – Jan – 2020
6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 – Jun – 2013
7.	GOLL	Golden Plantation Tbk	23 – Des – 2014
8.	GZCO	Gozco Plantation Tbk	15 – May – 2008
9.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 – May – 2011
10.	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	05 – Jul – 1996

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
11.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 – Jan – 2013
12.	MGRO	Mahkota Group Tbk	12 – Jul – 2018
13.	PALM	Provident Agro Tbk	18 – Oct - 2012
14.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 – Jun – 2007
15.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 – Jun – 2011
16.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20 – Nov - 1992
17.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 – Des – 2013
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 – Feb – 2000
19.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06 – Mar – 1990

Sumber : *sahamok.net*

3.6.2 Sampel

Sampel menurut Riduan (2015) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini ada lima perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 3 kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria
1.	Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) periode tahun 2016 – 2020.
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) periode tahun 2016 – 2020.

Sumber : *data.indonesia.com*

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk
2	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk
3	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk
4	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk
5	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Sumber : *sahamok.net*

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Misbahudin (2013) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel“. Laporan tugas akhir ini menggunakan analisis *trend*, penulis menghitung laporan neraca, laba rugi, dan arus kas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode angka indeks. Tahap dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar, yaitu data atau deretan paling awal dalam laoran keuangan.
2. Tiap-tiap pos atau komponen yang akan dianalisis diberikan angka indeks 100.
3. Rumus yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis *trend* yaitu sebagai berikut :

$$Trend = \frac{\text{nilai tahun pada saat ini}}{\text{nilai tahun dasar}} \times 100\%$$

Sumber : *Munawir, 2018*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 namun kemudian ditutup karena perang Dunia I. Tahun 1977 bursa kembali dibuka dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yang terintegrasi dengan system kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga dimulai dipasar modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Namun tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan pasar modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan diswastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, pasar modal tumbuh pesat periode 1992 – 1997.

Salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan juga merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia kelapa sawit, karet, dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat

keuntungan perusahaan komoditas tersebut relative lebih baik dan juga kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dijabarkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian di perusahaan sub sektor perkebunan diantaranya sebagai berikut :

1. PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk (ANJT)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT.Austindo Teguh Jaya (ATJ), dengan aktivitas dibidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Pada tahun 2012, sejalan dengan visi misi yang baru untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ANJ mulai berkonsentrasi pada minyak kelapa sawit seraya mengembangkan bisnis agribisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya. Pada tahun 2013 ANJ melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia atas 10% dari saham. PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJ) merupakan perusahaan induk yang terlibat, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaannya, dalam produksi dan penjualan minyak sawit mentah, inti sawit dan hasil pangan berkelanjutan lainnya serta energi terbarukan. Saat ini, perseroan memanfaatkan kemampuannya yang diakui dalam praktik agronomis terbaik, inovasi dan efisiensi guna mengembangkan bisnis agribisnis baru dalam pemanenan dan pengolahan sagu dan sayuran.

2. PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk

PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk. dimulai dengan pembentukan sebuah perkebunan karet pada tahun 1911. Pada tahun 1986, PT.Bakrie dan Brothers

mengakuisisi saham dan berubah nama menjadi PT. Bakrie Sumatera Plantations. Saham perusahaan kemudian didaftarkan di BEJ dan BES pada tahun 1990.

PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk. adalah salah satu perusahaan perkebunan tertian di Indonesia. Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, perusahaan telah tumbuh dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Perusahaan telah mengelolah sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet. Mayoritas perkebunannya saat ini berada di pulau Sumatera.

Untuk menjadi perusahaan nomor satu dan perusahaan terpadu yang paling dikagumi di Indonesia, perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terdiri dari pabrik pengolahan kelapa sawit dengan total kapasitas 390 ton TBS/jam dan pabrik pengolahan karet dengan kapasitas gabungan sekitar 81.340 tpa. Saat ini semua produksi kelapa sawit dan berbagai macam produk karet dari BSP diserap oleh pasar domestik dan ekspor yang kuat.

3. PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk

PT.Salim Ivomas Pratama Tbk. didirikan pada tahun 1992 dan menjadi bagian bagian dari grup Indofood pada tahun 1997. Pada tahun 2005 di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur perusahaan mengakuisisi lahan perkebunannya. Adanya merger pada tahun 2006 sehingga menjadi perusahaan perkebunan yang terintegrasi serta mengakuisisi pusat penelitian dan pengembangan, juga mengakuisisi lahan perkebunan di Kalimantan Barat. Dalam mengembangkan kegiatan usaha perkebunan dilakukan melalui akuisisi

PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk. Pada tahun 2011 PT.Salim Ivomas Pratama Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2013 perusahaan mengakuisisi tiga konsesi perkebunan hutan tanaman industri di Kalimantan Timur melalui kepemilikan saham PT.Mentari Pertiwi Makmur dimana 7% produksi CPO inti telah bersertifikasi ISPO. Pada tahun 2016 perusahaan mengembangkan bisnis teh melalui akuisisi PT.Pasir Luhur dimana 39% produksi CPO inti telah bersertifikasi ISPO. Sedangkan pada tahun 2017 perusahaan mendirikan perusahaan patungan dengan DaitoCacao Co. Ltd., untuk memproduksi dan memasarkan produk coklat di Indonesia dimana 57% produksi CPO inti telah bersertifikasi ISPO. Pabrik coklat melalui patungan dengan DaitoCacao Co. Ltd., telah memulai kegiatan operasi di tahun 2019 dimana 71% produksi CPO inti telah bersertifikasi ISPO.

4. PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk

PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk. didirikan pada 22 November 1995 sesuai dengan Akta Notaris No. 51 di tanggal yang sama. Akta Notaris disusun dihadapan Notaris disusun dihadapan Notaris Publik Enimarya Agoes Suwarko, S.H. disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-8176.HT.01.01.TH.96 tanggal 26 Juli 1996, dan diumumkan dalam lembaran Negara Republik Indonesia No.839, tambahan No.36 tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan memulai operasinya 10 tahun kemudian pada tahun 2005. PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk. secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013. Publik memiliki saham sebesar 37% dari total saham perusahaan.

PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. SSMS berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta menjamin setiap ekspansi bisnis yang dijalankan tetap berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, ekspansi dan investasi perusahaan meningkatkan total asset hingga 2,6% ke Rp 7,163 triliun. Sementara itu, manajemen juga berinisiatif untuk memperluas perkebunan perusahaan sebesar 10.000 hektar menjadi 100.000 hektar.

5. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

PT.Tunas Baru Lampung Tbk. didirikan pada tahun 1973 yang menjadi salah satu anggota dari sungai budi group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

PT.Tunas Baru Lampung Tbk. mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu perusahaan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT.Tunas Baru Lampung Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000. PT.Tunas Baru Lampung Tbk. memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT.Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT.Tunas Baru Lampung Tbk. melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan

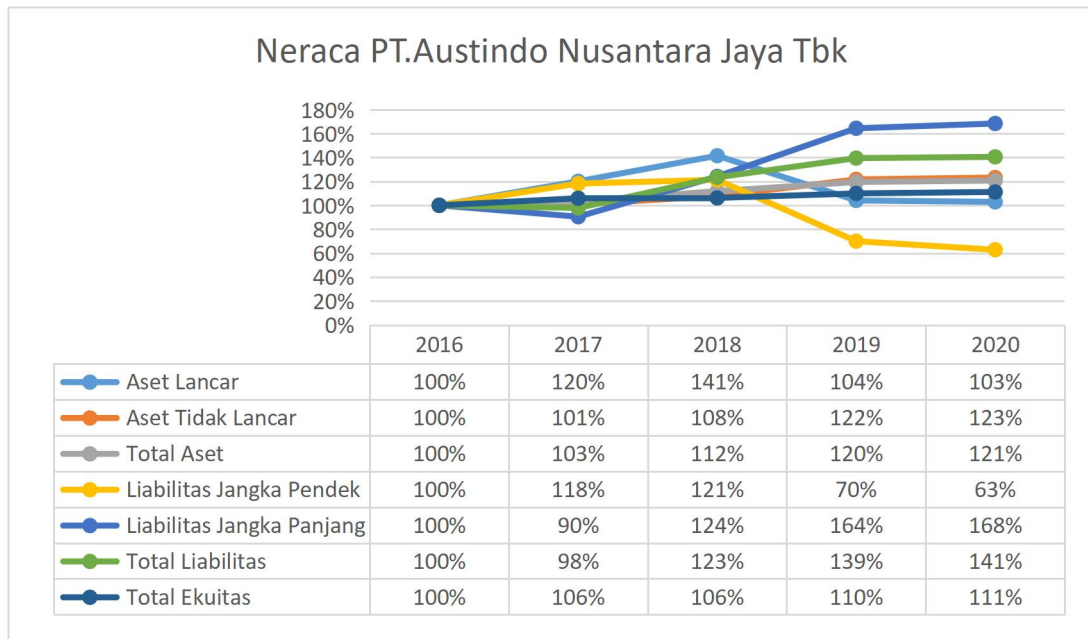
memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha diseluruh Indonesia.

PT.Tunas Baru Lampung Tbk. selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestic yang berkembang cepat juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini perseroan mengekspor stearine, minyak inti sawit dan minyak kelapa sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hongkong, dan China. Didalam PT.Tunas Baru Lampung Tbk. perusahaan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan mengupayakan pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan.

4.2 Hasil Dan Pembahasan

4.2.1 Analisis *Trend* Laporan Neraca

Analisis *trend* laporan neraca di lima perusahaan dilampirkan dalam grafik dibawah ini :



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 1 Grafik Analisis *Trend* Laporan Neraca PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2017 meningkat sebesar 103% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 112% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk jumlah asset meningkat sebesar 120% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 121% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

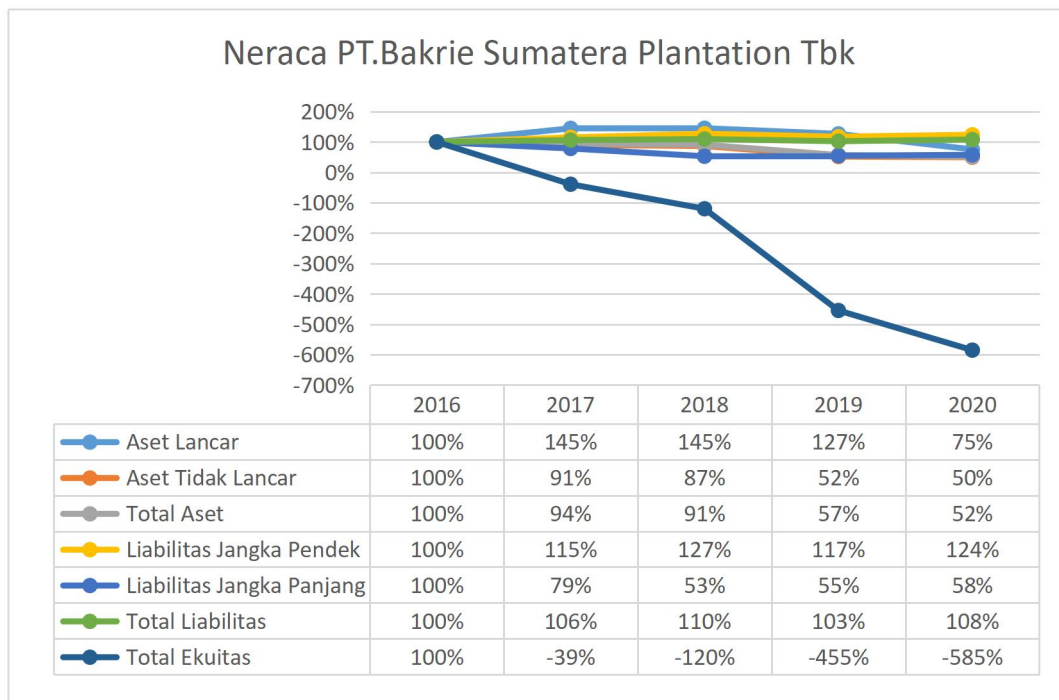
Jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 98% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 123% jika dibandingkan dengan

jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 139% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 141% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

Jumlah ekuitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk pada tahun 2017 meningkat sebesar 106% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah ekuitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk sebesar 106% hasil tersebut stabil dengan tahun sebelumnya. Tahun 2019 jumlah ekuitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 110% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah ekuitas PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 111% jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan kenaikan disetiap tahunnya dikarenakan perusahaan terus memperkuat profitabilitas usaha intinya untuk menghasilkan nilai yang tinggi.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan neraca yang dihasilkan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk perbandingan antara asset, liabilitas, dan ekuitas stabil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 2 Grafik Analisis *Trend* Laporan Neraca PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Jumlah asset pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 94% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 91% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 57% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 52% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

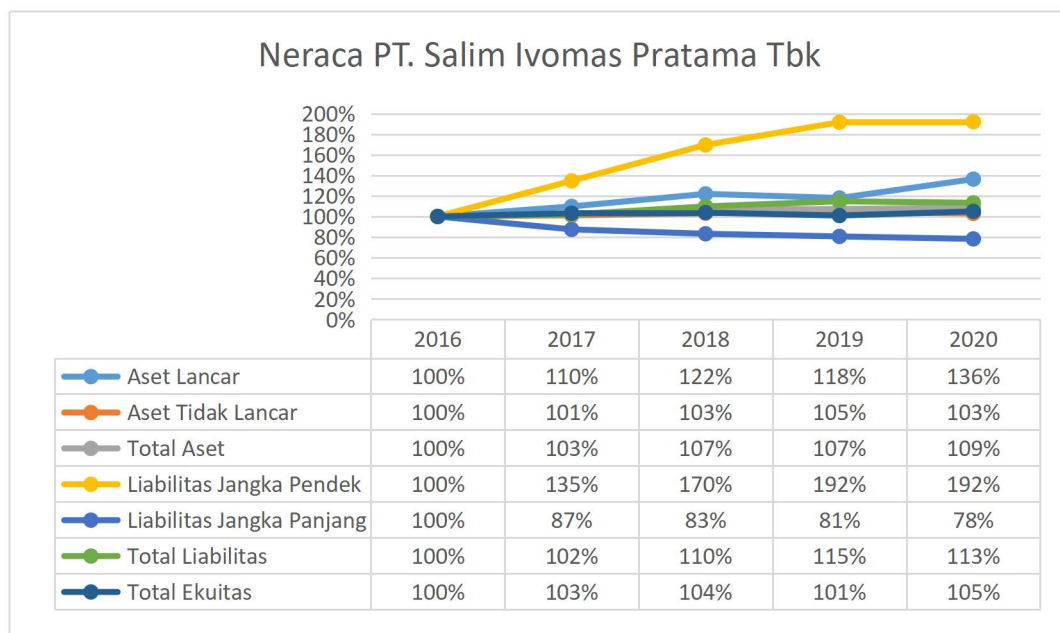
Jumlah liabilitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 106% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 110% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 103% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 108% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

Jumlah ekuitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -39% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -120% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -455% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -585% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan penurunan di periode tertentu

dikarenakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak maksimal sehingga tingkat resiko perusahaan akan menjadi besar.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan neraca yang dihasilkan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk perbandingan antara asset, liabilitas, dan ekuitas cenderung menurun maka kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 3 Grafik Analisis *Trend* Laporan Neraca PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Jumlah asset pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 103% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 107% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 107% hasil tersebut stabil jika dibandingkan dengan jumlah

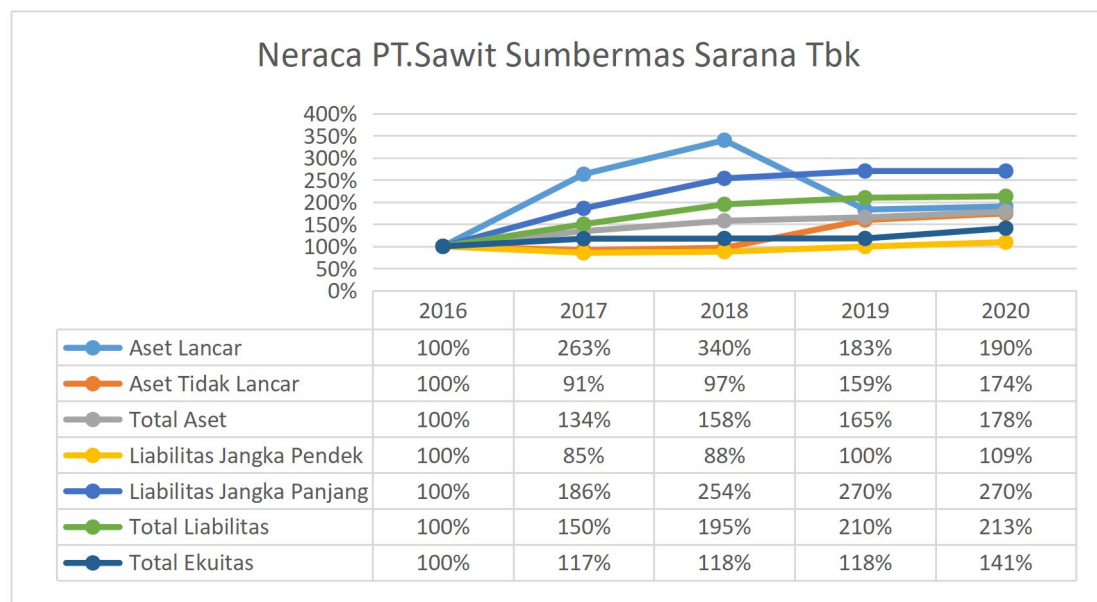
asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 109% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Jumlah liabilitas pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 102% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 110% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 115% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 113% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Jumlah ekuitas pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 103% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 104% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 101% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 105% jika dibandingkan dengan total ekuitas PT. Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT. Salim Ivomas Pratama Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan kenaikan disetiap tahunnya dikarenakan perusahaan terus meningkatkan produksinya secara maksimal dan stabil.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan neraca yang dihasilkan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk perbandingan antara asset, liabilitas, dan ekuitas stabil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 4 Grafik Analisis *Trend* Laporan Neraca PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Jumlah asset pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 134% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah asset PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 158% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah asset PT. Sawit

Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 165% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah asset PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 178% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

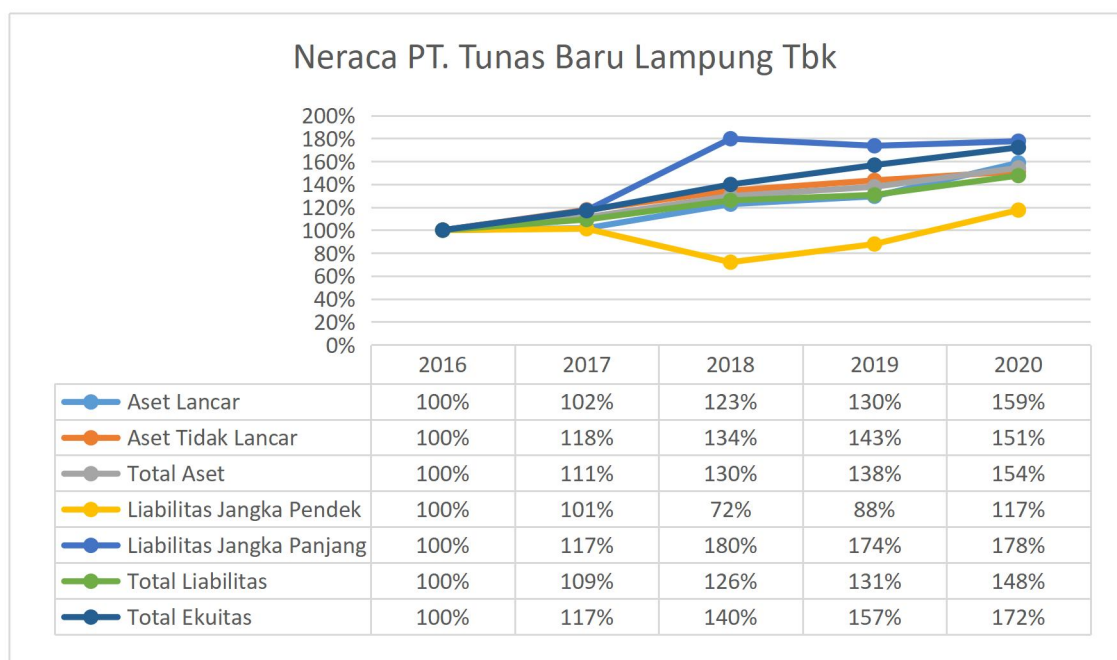
Jumlah liabilitas pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 150% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 195% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 210% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 213% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

Jumlah ekuitas pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 117% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 118% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebesar 118% hasil tersebut stabil jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat

sebesar 141% jika dibandingkan dengan total ekuitas PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan kenaikan disetiap tahunnya dikarenakan profitabilitas usahanya dilakukan secara maksimal serta menjaga komitmen terhadap para investor untuk tumbuh secara bersama.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan neraca yang dihasilkan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk perbandingan antara asset, liabilitas, dan ekuitas stabil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 5 Grafik Analisis *Trend* Laporan Neraca PT. Tunas Baru Lampung Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Jumlah asset pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 111% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung

Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 130% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 138% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 154% jika dibandingkan dengan jumlah asset PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Jumlah liabilitas pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 109% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 126% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 131% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 148% jika dibandingkan dengan jumlah liabilitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Jumlah ekuitas pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 117% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah ekuitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 140% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah ekuitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 157% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah ekuitas PT. Tunas

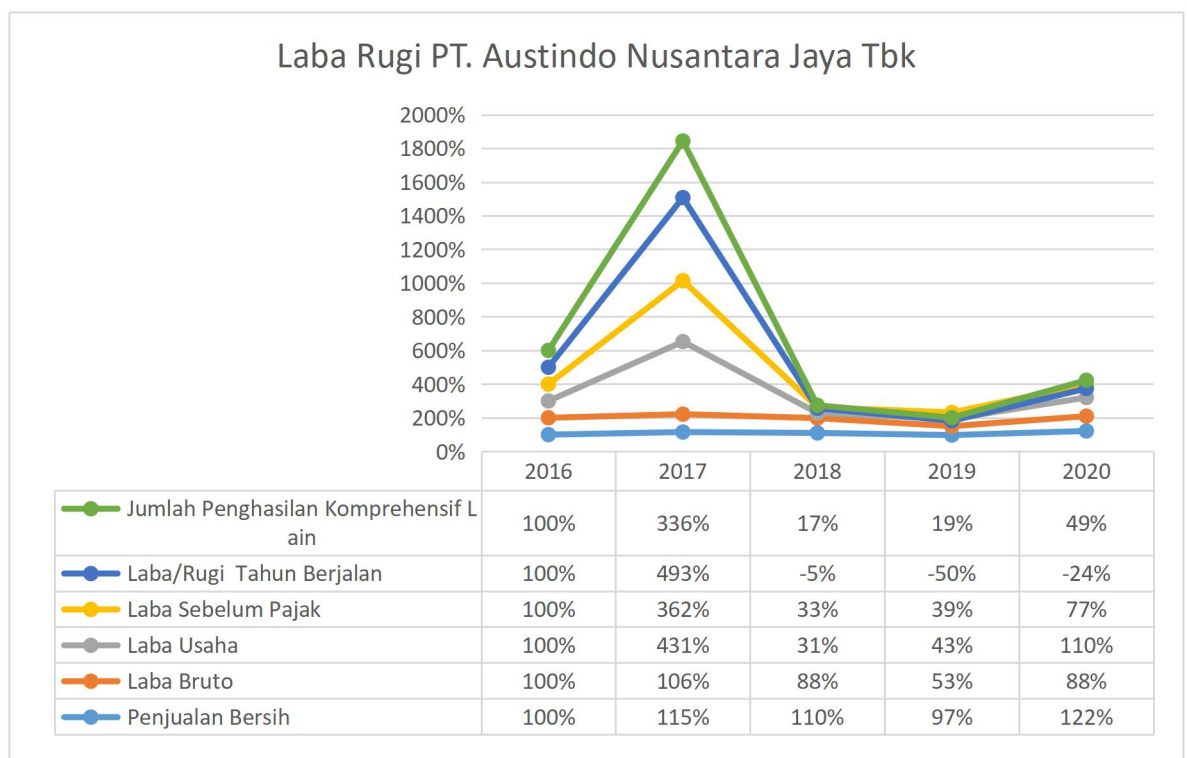
Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 172% jika dibandingkan dengan total ekuitas PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT. Tunas Baru Lampung Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan kenaikan disetiap tahunnya dikarenakan perusahaan melakukan kegiatan usahanya secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan neraca yang dihasilkan PT. Tunas Baru Lampung Tbk perbandingan antara asset, liabilitas, dan ekuitas stabil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.

4.2.2 Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi

Analisis *trend* laporan laba rugi di lima perusahaan dilampirkan dalam grafik dibawah ini :



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 6 Grafik Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

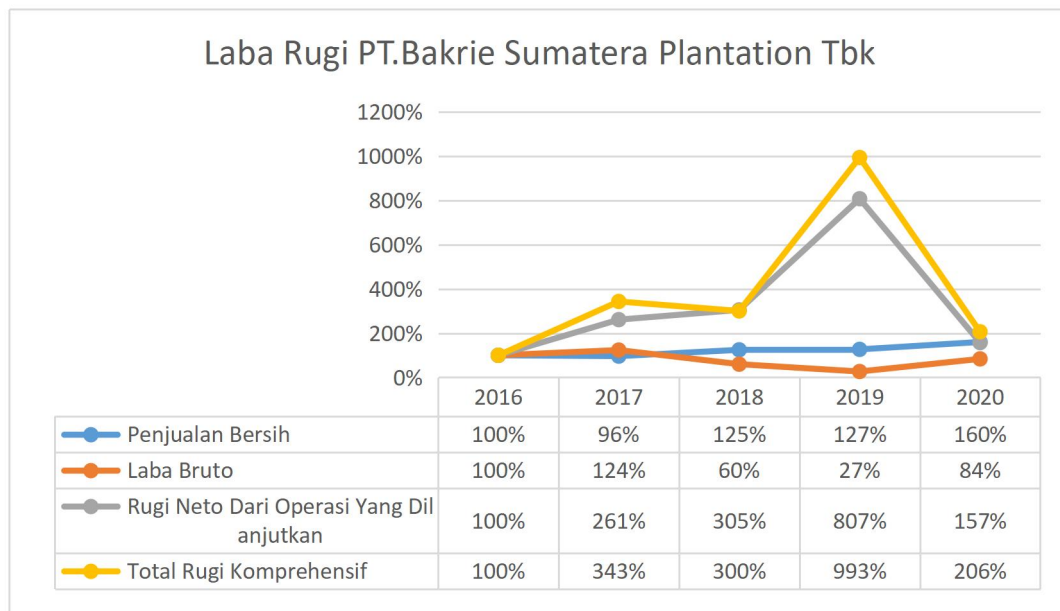
Laba bersih pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 362% dari laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami penurunan sebesar 33% dari laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 39% dari laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 77% dari laba bersih PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

Jumlah penghasilan komprehensif pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 336% dari jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami penurunan sebesar 17% dari jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 19% dari jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 49% dari jumlah penghasilan komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan kenaikan yang disebabkan karena memfokuskan pengoptimalan produktivitas lahan perkebunan dan pabrik.

Penurunan pada perusahaan ini disebabkan karena harga rata-rata CPO dan perusahaan melakukan pinjaman kepada bank.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan laba rugi yang dihasilkan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk perbandingan antara laba bersih dan laba rugi komprehensif cenderung meningkat maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 7 Grafik Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Laba bersih pada PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 379% dari laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 611% dari laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk

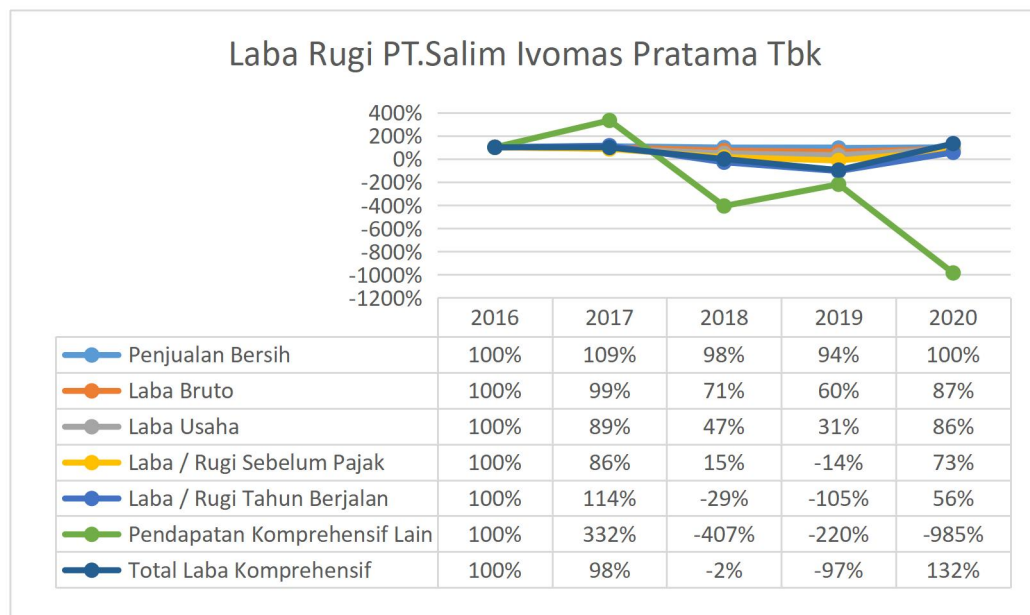
tahun 2017. Tahun 2019 laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 1498% dari laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 247% dari laba bersih PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

Total rugi komprehensif pada PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 343% dari total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 300% dari total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 993% dari total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 206% dari total rugi komprehensif PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan hasil yang rugi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan dan perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan laba rugi yang dihasilkan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk perbandingan antara laba bersih dan laba rugi komprehensif mengalami nilai yang negatif/rugi maka kinerja perusahaan dapat

dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 8 Grafik Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

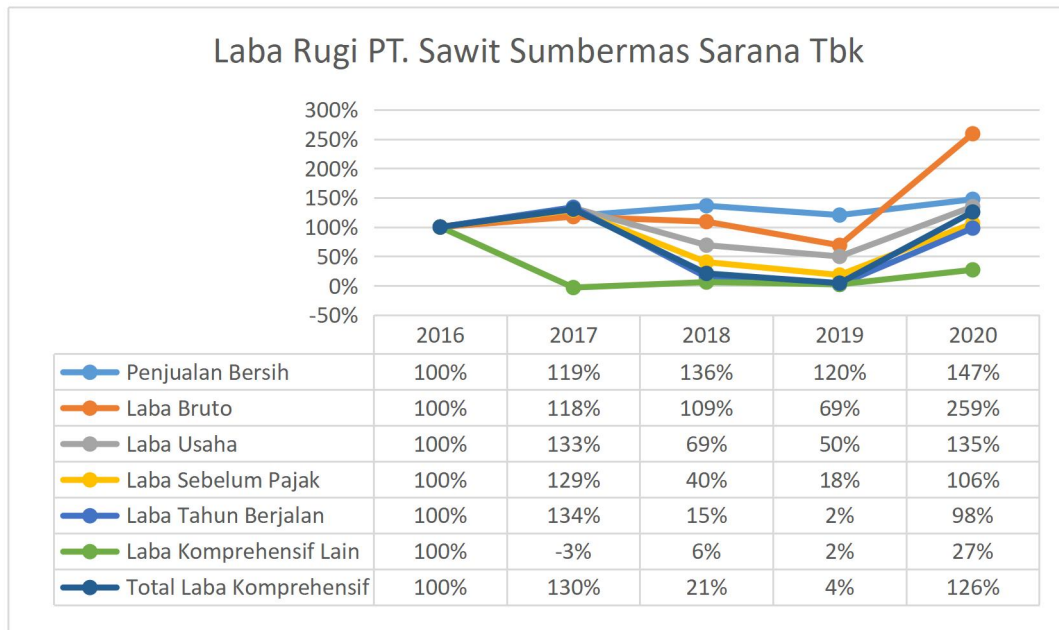
Laba bersih pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 86% dari laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 15% dari laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar -14% dari laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 73% dari laba bersih PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Total laba komprehensif pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 98% dari total laba komprehensif PT.Salim Ivomas

Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 total laba komprehensif PT.Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar -2% dari total laba komprehensif PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 total laba komprehensif PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar -97% dari total laba komprehensif PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 total laba komprehensif PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 132% dari total laba komprehensif PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT.Salim Ivomas Pratama Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan penurunan yang disebabkan karena penurunan penjualan serta pinjaman kepada bank oleh perusahaan. Peningkatan terjadi karena optimalnya produktivitas perusahaan.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan laba rugi yang dihasilkan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk perbandingan antara laba bersih dan laba rugi komprehensif cenderung meningkat maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 9 Grafik Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

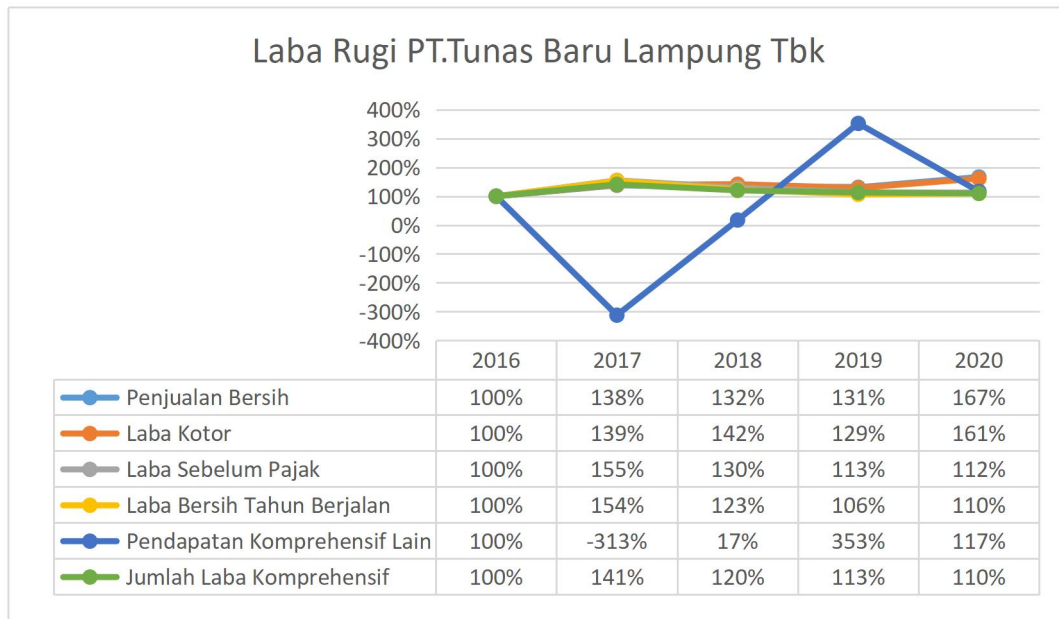
Laba bersih pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 129% dari laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 40% dari laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 18% dari laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 106% dari laba bersih PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

Total laba komprehensif pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 130% dari total laba komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 total laba komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 21% dari total laba

komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 total laba komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 4% dari total laba komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 total laba komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 126% dari total laba komprehensif PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan penurunan yang disebabkan karena penurunan penjualan dan tidak optimalnya tata kelola perusahaan. Peningkatan terjadi karena optimalnya produktivitas perusahaan dengan memperluas perkebunannya.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan laba rugi yang dihasilkan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk perbandingan antara laba bersih dan laba rugi komprehensif cenderung meningkat maka kinerja perusahaan dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 10 Grafik Analisis *Trend* Laporan Laba Rugi PT.Tunas Baru Lampung Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Laba bersih pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 155% dari laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 130% dari laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 113% dari laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 112% dari laba bersih PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Total laba komprehensif pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 141% dari total laba komprehensif PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 total laba komprehensif PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 120% dari total laba komprehensif PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 total laba komprehensif PT.Tunas

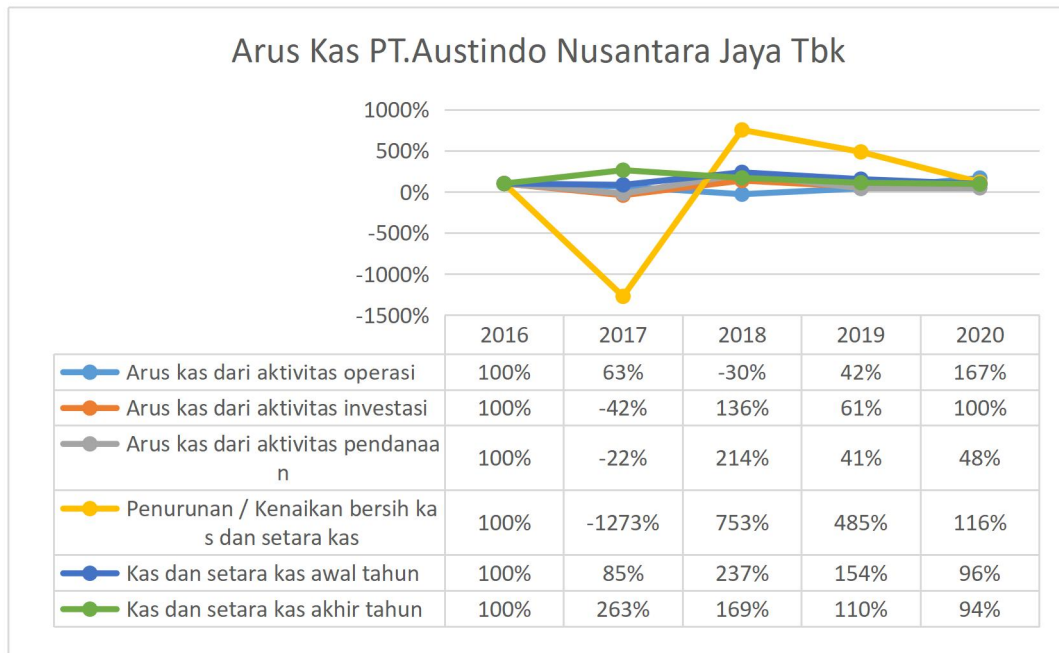
Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 113% dari total laba komprehensif PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 total laba komprehensif PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 110% dari total laba komprehensif PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan neraca PT.Tunas Baru Lampung Tbk menggunakan angka indeks menunjukkan penurunan yang disebabkan karena kurang memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha. Peningkatan terjadi karena kegiatan usaha perusahaan mengupayakan pengembangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan laba rugi yang dihasilkan PT.Tunas Baru Lampung Tbk perbandingan antara laba bersih dan laba rugi komprehensif cenderung menurun maka kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.

4.2.3 Analisis *Trend* Laporan Arus Kas

Analisis *trend* laporan arus kas di lima perusahaan dilampirkan dalam grafik dibawah ini :



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 11 Grafik Analisis *Trend* Laporan Arus Kas PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Arus kas operasi pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 63% dari jumlah arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami penurunan sebesar -30% dari jumlah arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 42% dari jumlah arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 167% dari jumlah arus kas operasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

Arus kas investasi pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -42% dari jumlah arus kas investasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas investasi PT.Austindo

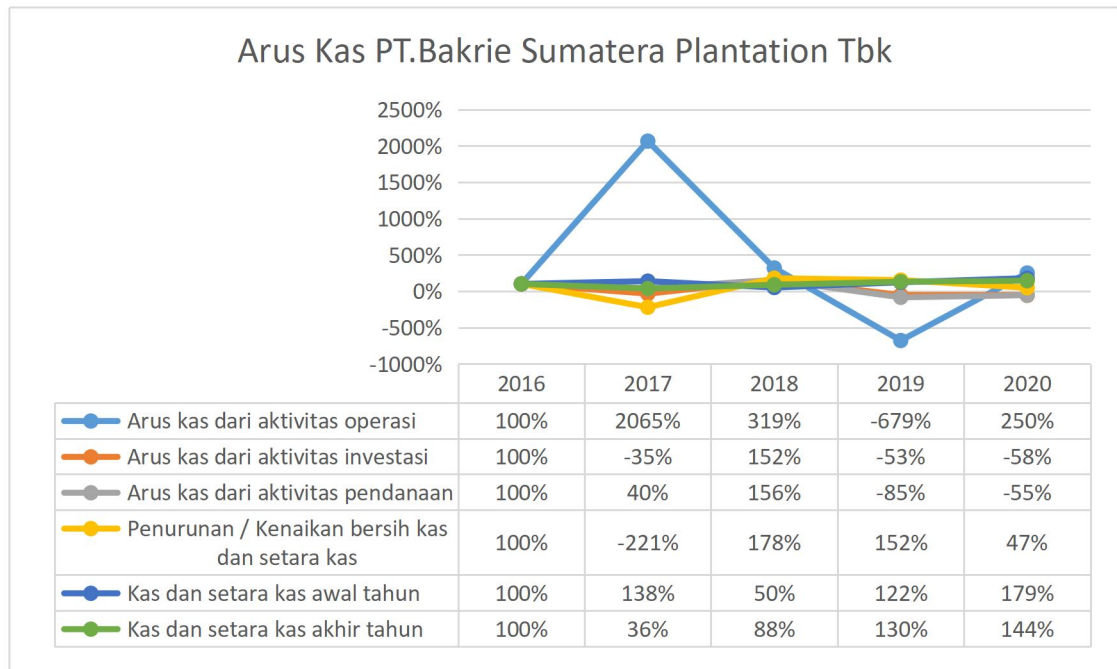
Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 136% dari jumlah arus kas investasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas investasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami penurunan sebesar 61% dari jumlah arus kas investasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas investasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 100% dari jumlah arus kas investasi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

Arus kas aktivitas pendanaan pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -22% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 214% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami penurunan sebesar 41% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk meningkat sebesar 48% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan arus kas PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk menggunakan metode angka indeks menunjukkan hasil yang cenderung menurun meskipun di periode tertentu mengalami kenaikan tetapi relatif kecil yang didominasi oleh aktivitas operasi.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan arus kas yang dihasilkan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk perbandingan antara aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan cenderung meningkat maka kinerja perusahaan

dapat dikatakan produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 12 Grafik Analisis *Trend* Laporan Arus Kas PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Arus kas operasi pada PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2065% dari jumlah arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar 319% dari jumlah arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -679% dari jumlah arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 250% dari jumlah arus kas operasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

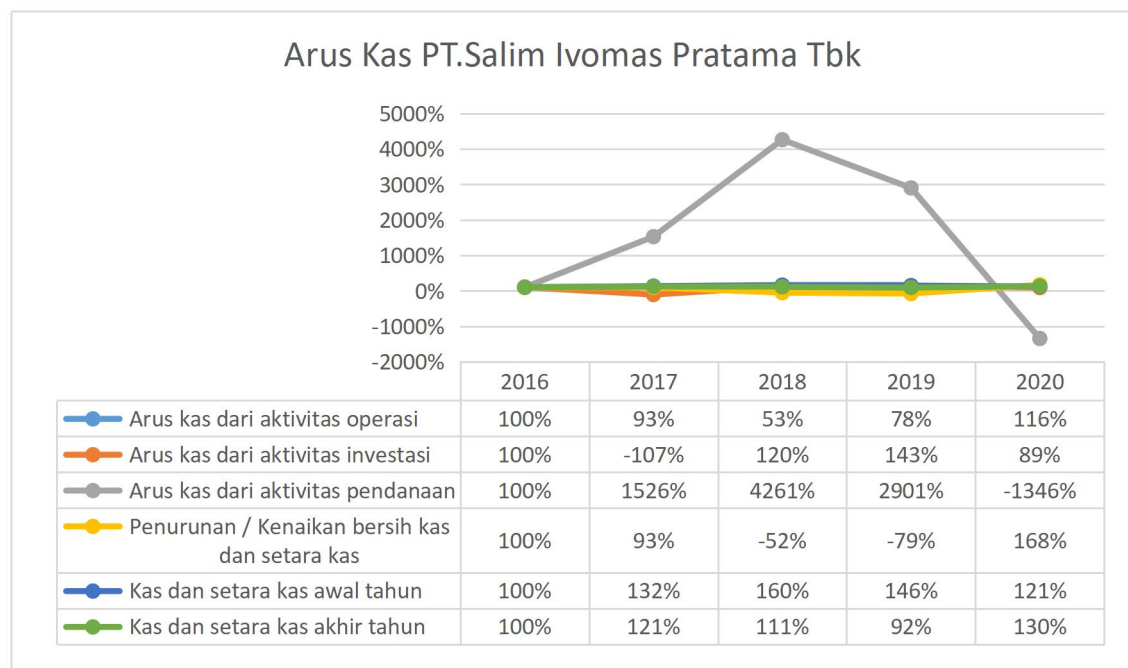
Arus kas investasi pada PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -35% dari jumlah arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 152% dari jumlah arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -53% dari jumlah arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -58% dari jumlah arus kas investasi PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

Arus kas aktivitas pendanaan pada PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017 menurun sebesar 40% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk meningkat sebesar 156% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -85% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk mengalami penurunan sebesar -55% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan arus kas PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk menggunakan metode angka indeks menunjukkan hasil yang cenderung

menurun meskipun di periode tertentu mengalami kenaikan tetapi relatif kecil, penurunan disebabkan karena arus kas masuk dan arus kas keluar yang didominasi oleh aktivitas operasi dan investasi.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan arus kas yang dihasilkan PT.Bakrie Nusantara Plantation Tbk perbandingan antara aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan cenderung menurun maka kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 13 Grafik Analisis *Trend* Laporan Arus Kas PT.Salim Ivomas Pratama Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Arus kas operasi pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 93% dari jumlah arus kas operasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas operasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 53% dari jumlah arus kas operasi PT.Salim

Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas operasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 78% dari jumlah arus kas operasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas operasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 116% dari jumlah arus kas operasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

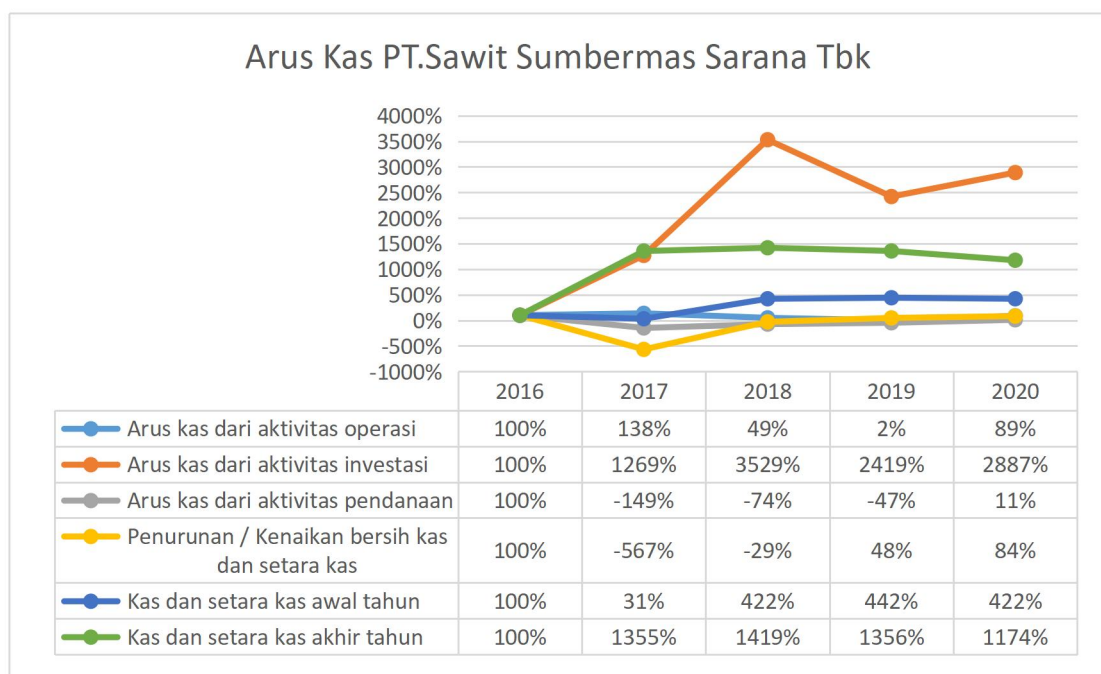
Arus kas investasi pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -107% dari jumlah arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 120% dari jumlah arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 143% dari jumlah arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 89% dari jumlah arus kas investasi PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Arus kas aktivitas pendanaan pada PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 1526% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 4261% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk meningkat sebesar 2901% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim

Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar -1346% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan arus kas PT.Salim Ivomas Pratama Tbk menggunakan metode angka indeks menunjukkan hasil yang cenderung menurun meskipun di periode tertentu mengalami kenaikan tetapi relatif kecil, penurunan disebabkan karena arus kas masuk dan arus kas keluar yang didominasi oleh aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan arus kas yang dihasilkan PT.Bakrie Nusantara Plantation Tbk perbandingan antara aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan cenderung menurun maka kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 14 Grafik Analisis *Trend* Laporan Arus Kas PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Arus kas operasi pada PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 138% dari jumlah arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 49% dari jumlah arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 2% dari jumlah arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 89% dari jumlah arus kas operasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

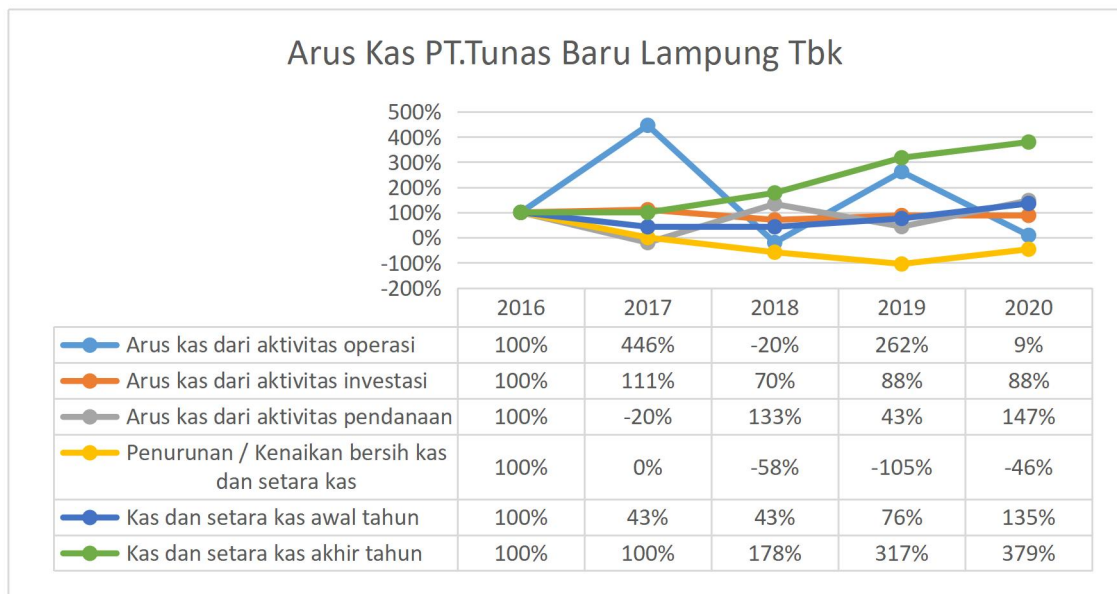
Arus kas investasi pada PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 1269% dari jumlah arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 3529% dari jumlah arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar 2419% dari jumlah arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 2887% dari jumlah arus kas investasi PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

Arus kas aktivitas pendanaan pada PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -149% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar -74% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas

Sarana Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk mengalami penurunan sebesar -47% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk meningkat sebesar 11% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan arus kas PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk menggunakan metode angka indeks menunjukkan hasil yang menurun meskipun di periode tertentu mengalami kenaikan tetapi relatif kecil, penurunan disebabkan karena arus kas masuk dan arus kas keluar yang didominasi oleh aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan arus kas yang dihasilkan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk perbandingan antara aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan cenderung menurun maka kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 15 Grafik Analisis *Trend* Laporan Arus Kas PT.Tunas Baru Lampung Tbk Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020

Arus kas operasi pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 446% dari jumlah arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar -20% dari jumlah arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 262% dari jumlah arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 9% dari jumlah arus kas operasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Arus kas investasi pada PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017 meningkat sebesar 111% dari jumlah arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 70% dari jumlah arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017.

Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 88% dari jumlah arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 100% total tersebut menyatakan stabil dari jumlah arus kas investasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

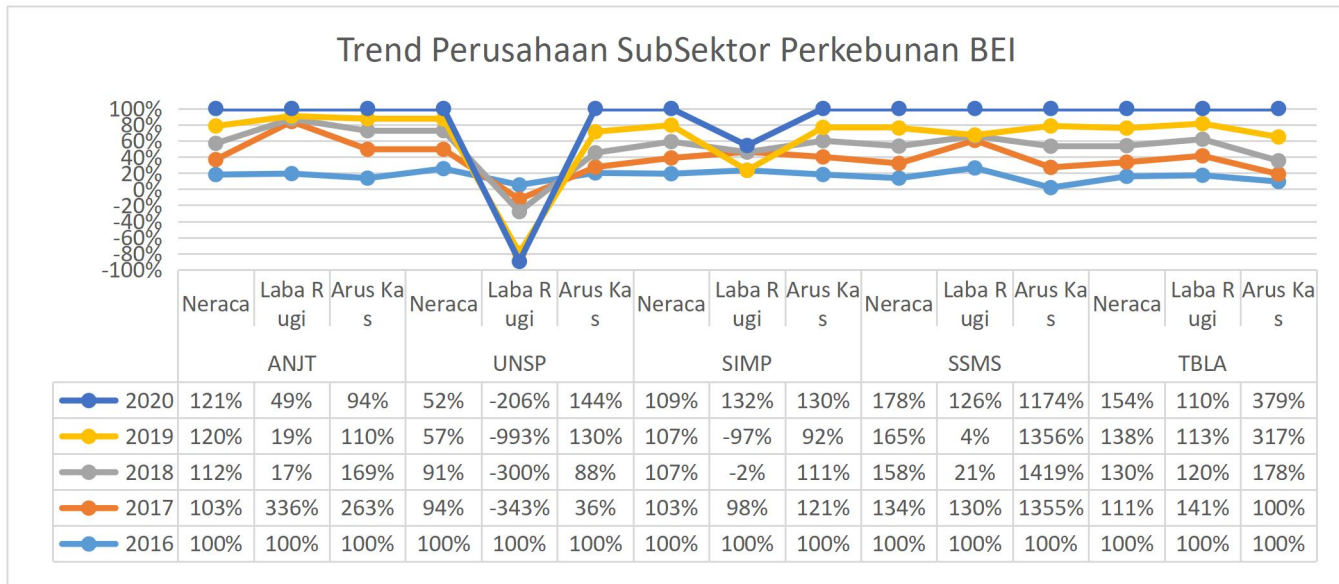
Arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -20% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 133% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2017. Tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk mengalami penurunan sebesar 43% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018. Tahun 2020 arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk meningkat sebesar 147% dari jumlah arus kas aktivitas pendanaan PT.Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019.

Hasil analisis *trend* untuk laporan arus kas PT.Tunas Baru Lampung Tbk menggunakan metode angka indeks menunjukkan hasil yang cenderung menurun meskipun di periode tertentu mengalami kenaikan tetapi relatif kecil, penurunan disebabkan karena arus kas masuk dan arus kas keluar yang didominasi oleh aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan teori signal nilai pada laporan arus kas yang dihasilkan PT. Tunas Baru Lampung Tbk perbandingan antara aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan cenderung menurun maka kinerja perusahaan dapat

dikatakan tidak produktif, hal ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan.

4.2.4 Analisis Trend Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan



Sumber : data diolah berdasarkan laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor perkebunan

Gambar 4. 16 Grafik Analisis *Trend* Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan

Berdasarkan analisis *trend* laporan keuangan menggunakan metode angka indeks sub sektor perkebunan *trend* yang tertinggi yaitu PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk karena perusahaan mampu menutupi utang menggunakan assetnya serta perusahaan terus memperkuat profitabilitas usahanya dalam menghasilkan nilai yang tinggi. Perusahaan dengan *trend* terendah yaitu PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk karena kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan keuntungan yang setinggi-tingginya sampai menyebabkan kerugian ditahun tertentu meskipun terdapat kenaikan di periode tertentu tetapi relatif kecil sehingga tidak mampu menstabilkan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data serta hasil analisis menggunakan analisis trend di lima perusahaan sub sektor perkebunan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. pada analisis *trend* laporan neraca di lima perusahaan menunjukkan persentase yang baik untuk 4 perusahaan diantaranya ANJT, SIMP, SSMS, dan TBLA. UNSP dikatakan kurang baik karena pada pos-pos tertentu disetiap tahunnya mengalami penurunan.
2. Analisis *trend* laporan laba rugi tahun 2016 – 2020 di lima perusahaan hanya tiga perusahaan yang menunjukkan nilai persentase baik karena masih mengalami kenaikan serta penurunan nilai persentase yang cukup optimal, sedangkan 2 perusahaan lainnya menunjukkan nilai persentase yang kurang optimal karena penurunan pada pos disetiap tahunnya yang signifikan.
3. Analisis *trend* laporan arus kas tahun 2016 – 2020 di lima perusahaan menunjukkan hasil yang cenderung menurun, meskipun di beberapa tahun juga mengalami kenaikan namun relatif kecil.
4. Berdasarkan analisis *trend* laporan keuangan menggunakan metode angka indeks perusahaan dengan *trend* yang tertinggi yaitu PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk karena perusahaan mampu menutupi utang menggunakan assetnya serta perusahaan terus memperkuat profitabilitas usahanya dalam menghasilkan nilai yang tinggi.

5. Perusahaan dengan *trend* terendah yaitu PT.Bakrie Sumatera Plantation Tbk karena kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan keuntungan yang setinggi-tingginya sampai menyebabkan kerugian ditahun tertentu meskipun terdapat kenaikan di periode tertentu tetapi relatif kecil sehingga tidak mampu menstabilkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus dapat mengoptimalkan dananya agar tidak terjadinya penurunan nilai asset yang menimbulkan kerugian.
2. Perusahaan harus tetap melakukan peningkatan kegiatan usahanya dalam menghasilkan laba agar tidak menimbulkan kerugian atas kegiatan tersebut.
3. Perusahaan harus tetap memperhatikan apa yang terjadi sebenarnya pada laporan yang ada, meskipun perusahaan mengalami kerugian tetapi angka tetap menunjukkan hasil yang positif maka perusahaan masih dapat berjalan.
4. Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk para investor perusahaan agar para investor lebih memperhatikan kondisi perusahaan serta mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang ingin diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, A. (2019). Analisis Trend Biaya Operasional Dan Peningkatan Laba Pada PT. Jasmine Zhapira Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 63(5), 1–63.
- Ditjenbun. (2020). *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan di Tengah Wabah Covid-19*. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademik, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Hastuti, K. T. (2021). Analisa Rasio Keuangan, Common Size, Dan Trend Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Periode Tahun 2015-2019. *Artikel Ilmiah Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 2(17), 1–21.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed.1 Cet.7). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. Ke-8). Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lubis. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM. *STIE Indonesia*, 8(7), 1–23.
- Marlina. (2015). Analisis Trend Perkembangan Profitabilitas Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Periode 2012 - 2014. *UIN Sumatera Utara*, 107(96), 224–233.
- Martani, D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.
- Misbahudin. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Edisi Ke-2). Bumi Aksara, Jakarta.
- Muktiadji. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Trend Pada CV Surya Pendingin. *Prosiding Seminar ASBIS*, 5(11), 347–357.
- Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-4). Liberty, Yogyakarta.
- Myer. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Journal Research Of Accounting*, 2(2), 1–23.

- Riduan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Sari. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(8), 1–16.
- Spence. (1973). Job Market Signalling. *The Quartely Journal Of Economics*, 87(3), 355.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.
- Suleman, S. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan, Common Size Dan Analisis Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Akuntansi SI Universitas Negeri Gorontalo*, 3(2), 1–3.
- Suteja. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Scote Pada Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter*, 1, 12–17.
- Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Bahan Ajar Akuntansi*, 1(69), 5–24.
- Yudiani, R. (2019). Analisis Perbandingan, Trend, Dan Komposisi Atas Unsur Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Digital Repository Universitas Jember*, 1–80.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Keuangan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020 (dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos - Pos	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
ANJT (jutaan)	Total Aset	7.404.018	7.648.073	8.277.908	8.851.266	8.937.820
	Ekuitas	5.000.535	5.297.159	5.311.306	5.498.664	5.560.390
	Pendapatan	1.895.650	2.184.263	2.085.286	1.844.005	2.305.599
	Jumlah Liabilitas	2.403.483	2.350.913	2.966.602	3.352.602	3.377.429
UNSP (jutaan)	Total Aset	14.700.318	13.883.992	13.363.483	8.399.862	7.576.090
	Ekuitas	1.197.689	-468.444	-1.434.710	-5.446.411	-7.010.459
	Pendapatan	1.565.244	1.504.817	1.951.840	1.984.017	2.506.717
	Jumlah Liabilitas	13.502.629	14.352.436	14.798.193	13.846.273	14.586.549
SIMP (jutaan)	Total Aset	32.537.592	33.397.766	34.666.506	34.910.838	35.395.264
	Ekuitas	17.618.288	18.180.779	18.286.677	17.781.323	18.489.873
	Pendapatan	14.530.938	15.826.648	14.190.099	13.650.388	14.474.700
	Jumlah Liabilitas	14.919.304	15.216.987	16.379.829	17.129.515	16.905.391
SSMS (jutaan)	Total Aset	7.162.970	9.623.672	11.296.112	11.845.204	12.775.930
	Ekuitas	3.453.797	4.053.047	4.069.182	4.068.567	4.870.786
	Pendapatan	2.722.678	3.240.832	3.710.780	3.277.807	4.011.130
	Jumlah Liabilitas	3.709.173	5.570.625	7.226.930	7.776.637	7.905.144
TBLA (jutaan)	Total Aset	12.596.824	14.024.486	16.339.916	17.363.003	19.431.293
	Ekuitas	3.420.615	3.999.946	4.783.616	5.362.924	5.888.856
	Pendapatan	6.513.980	8.974.708	8.614.889	8.533.183	10.863.256
	Jumlah Liabilitas	9.176.209	10.024.540	11.556.300	12.000.079	13.542.437

konversi \$ ke Rp (Perusahaan ANJT)

2016	2017	2018	2019	2020
525.107.676	566.523.942	602.204.916	625.708.104	636.143.812
354.647.881	392.382.189	386.389.213	388.708.061	395.757.355
134.443.317	161.797.280	151.701.360	130.355.274	164.099.644
170.459.795	174.141.753	215.815.703	237.000.043	240.386.457
14.100	13.500	13.746	14.146	14.050
7.404.018.231.600	7.648.073.217.000	8.277.908.775.336	8.851.266.839.184	8.937.820.558.600
5.000.535.122.100	5.297.159.551.500	5.311.306.121.898	5.498.664.230.906	5.560.390.837.750
1.895.650.769.700	2.184.263.280.000	2.085.286.894.560	1.844.005.706.004	2.305.599.998.200
2.403.483.109.500	2.350.913.665.500	2.966.602.653.438	3.352.602.608.278	3.377.429.720.850

Lampiran 2

Laporan Neraca , Laba Rugi, dan Arus Listrik ANJT

Laporan Neraca Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
ANJT	Aset Lancar	908.174	1.090.758	1.284.876	945.476	934.445	100%	120%	141%	104%	103%
	Aset Tidak Lancar	6.495.844	6.557.315	6.993.032	7.905.790	8.003.375	100%	101%	108%	122%	123%
	Total Aset	7.404.018	7.648.073	8.277.908	8.851.266	8.937.820	100%	103%	112%	120%	121%
	Liabilitas Jangka Pendek	635.076	750.640	770.730	444.763	399.106	100%	118%	121%	70%	63%
	Liabilitas Jangka Panjang	1.768.407	1.600.273	2.195.872	2.907.839	2.978.323	100%	90%	124%	164%	168%
	Total Liabilitas	2.403.483	2.350.913	2.966.602	3.352.602	3.377.429	100%	98%	123%	139%	141%
	Total Ekuitas	5.000.535	5.297.159	5.311.306	5.498.664	5.560.391	100%	106%	106%	110%	111%
	Total Liabilitas dan Ekuitas	7.404.018	7.648.073	8.277.908	8.851.266	8.937.820	100%	103%	112%	120%	121%

Laporan Laba Rugi Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
ANJT	Penjualan Bersih	1.895.651	2.184.263	2.085.286	1.844.005	2.305.599	100%	115%	110%	97%	122%
	Beban Pokok Penjualan	1.257.115	1.507.280	1.522.865	1.507.825	1.742.347	100%	120%	121%	120%	139%
	Laba Bruto	638.536	676.983	562.421	336.180	563.252	100%	106%	88%	53%	88%
	Laba Usaha	223.659	963.819	68.620	96.267	247.044	100%	431%	31%	43%	110%
	Laba Sebelum Pajak	273.069	987.664	91.255	105.769	211.081	100%	362%	33%	39%	77%
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	129.709	639.893	-6.757	-64.480	-31.062	100%	493%	-5%	-50%	-24%
	Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	167.394	562.880	28.187	31.076	82.056	100%	336%	17%	19%	49%
	Laba/Rugi per Saham Dasar	40	191	-	-18	10					

Laporan Arus Kas Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
ANJT	Arus kas dari aktivitas operasi	295.743	186.315	-87.772	122.971	492.512	100%	63%	-30%	42%	167%
	Arus kas dari aktivitas investasi	-709.956	295.464	-967.927	-432.324	-712.624	100%	-42%	136%	61%	100%
	Arus kas dari aktivitas pendanaan	382.882	-82.997	819.670	157.290	183.617	100%	-22%	214%	41%	48%
	Penurunan / Kenaikan bersih kas dan setara kas	-31.330	398.781	-236.029	-152.062	-36.495	100%	-1273%	753%	485%	116%
	Kas dan setara kas awal tahun	269.370	227.910	637.882	413.546	259.709	100%	85%	237%	154%	96%
	Kas dan setara kas akhir tahun	238.040	626.466	401.852	261.484	223.214	100%	263%	169%	110%	94%

Lampiran 3

Laporan Neraca Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Laporan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas UNSP

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
UNSP	Aset Lancar	1.014.926	1.471.147	1.474.492	1.286.513	765.837	100%	145%	145%	127%	75%
	Aset Tidak Lancar	13.685.392	12.412.845	11.888.991	7.113.349	6.810.253	100%	91%	87%	52%	50%
	Total Aset	14.700.318	13.883.992	13.363.483	8.399.862	7.576.090	100%	94%	91%	57%	52%
	Liabilitas Jangka Pendek	10.292.576	11.830.333	13.098.714	12.087.495	12.734.760	100%	115%	127%	117%	124%
	Liabilitas Jangka Panjang	3.210.053	2.522.103	1.699.479	1.758.778	1.851.789	100%	79%	53%	55%	58%
	Total Liabilitas	13.502.629	14.352.436	14.798.193	13.846.273	14.586.549	100%	106%	110%	103%	108%
	Total Ekuitas	1.197.689	-468.444	-1.434.710	-5.446.411	-7.010.459	100%	-39%	-120%	-455%	-585%
	Total Liabilitas dan Ekuitas	14.700.318	13.883.992	13.363.483	8.399.862	7.576.090	100%	94%	91%	57%	52%

Laporan Laba Rugi Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
UNSP	Penjualan Bersih	1.565.244	1.504.817	1.951.840	1.984.017	2.506.717	100%	96%	125%	127%	160%
	Beban Pokok Penjualan	1.089.290	916.696	1.666.844	1.856.540	2.107.993	100%	84%	153%	170%	194%
	Laba Bruto	475.954	588.121	284.996	127.477	398.724	100%	124%	60%	27%	84%
	Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan	-321.172	1.218.203	1.962.444	4.811.327	-794.386	100%	379%	611%	1498%	247%
	Manfaat Pajak Penghasilan	-285.230	-364.520	113.515	-81.811	-159.729	100%	128%	-40%	29%	56%
	Rugi Neto Dari Operasi Yang Dilanjutkan	-606.402	1.582.723	1.848.929	4.893.138	-954.115	100%	261%	305%	807%	157%
	Rugi Neto	-484.669	1.640.949	1.479.785	4.893.138	-954.115	100%	339%	305%	1010%	197%
	Pendapatan Komprehensif Lain	-2.061	-28.810	19.115	59.924	-49.450	100%	1398%	-927%	-2908%	2399%
	Total Rugi	-486.730	-	-	-	-	100%	343%	300%	993%	206%

	Komprehensif		1.669.759	1.460.670	4.833.214	1.003.565					
	Laba per Saham Dasar	-35	-1.196	-764	-1.783	-307					

Laporan Arus Kas Analisis Trend
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
UNSP	Arus kas dari aktivitas operasi	8.294	171.256	26.451	-56.333	20.731	100%	2065%	319%	-679%	250%
	Arus kas dari aktivitas investasi	284.276	-99.034	433.305	150.911	163.591	100%	-35%	152%	-53%	-58%
	Arus kas dari aktivitas pendanaan	-	-	-	-	-	100%				
	Penurunan / Kenaikan bersih kas dan setara kas	274.939	111.245	428.347	234.036	151.191	100%	40%	156%	-85%	-55%
	Kas dan setara kas awal tahun	17.623	-39.014	31.409	26.792	8.331	100%	-221%	178%	152%	47%
	Kas dan setara kas akhir tahun	43.967	60.760	21.925	53.643	78.895	100%	138%	50%	122%	179%
	Kas dan setara kas akhir tahun	60.760	21.925	53.643	78.895	87.465	100%	36%	88%	130%	144%

Lampiran 4

Laporan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas SIMP

Laporan Neraca Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SIMP	Aset Lancar	5.729.296	6.289.818	6.988.907	6.758.593	7.808.956	100%	110%	122%	118%	136%
	Aset Tidak Lancar	26.808.296	27.107.948	27.677.599	28.152.245	27.586.308	100%	101%	103%	105%	103%
	Total Aset	32.537.592	33.397.766	34.666.506	34.910.838	35.395.264	100%	103%	107%	107%	109%
	Liabilitas Jangka Pendek	4.595.300	6.187.987	7.791.396	8.806.629	8.829.934	100%	135%	170%	192%	192%
	Liabilitas Jangka Panjang	10.324.004	9.029.000	8.588.433	8.322.886	8.075.457	100%	87%	83%	81%	78%
	Total Liabilitas	14.919.304	15.216.987	16.379.829	17.129.515	16.905.391	100%	102%	110%	115%	113%
	Total Ekuitas	17.618.288	18.180.779	18.286.677	17.781.323	18.489.873	100%	103%	104%	101%	105%
	Total Liabilitas dan Ekuitas	32.537.592	33.397.766	34.666.506	34.910.838	35.395.264	100%	103%	107%	107%	109%

Laporan Laba Rugi Analisis Trend
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SIMP	Penjualan Bersih	14.530.938	15.826.648	14.190.099	13.650.388	14.474.700	100%	109%	98%	94%	100%
	Beban Pokok Penjualan	11.080.998	12.402.617	11.732.276	11.564.711	11.470.153	100%	112%	106%	104%	104%
	Laba Bruto	3.449.940	3.424.031	2.457.823	2.085.677	3.004.547	100%	99%	71%	60%	87%
	Laba Usaha	2.050.335	1.817.321	973.264	639.118	1.771.979	100%	89%	47%	31%	86%
	Laba / Rugi Sebelum Pajak	1.394.625	1.193.869	206.722	-197.149	1.017.572	100%	86%	15%	-14%	73%
	Laba / Rugi Tahun Berjalan	609.794	695.433	-178.067	-642.202	340.285	100%	114%	-29%	-105%	56%
	Pendapatan Komprehensif Lain	-41.582	-138.057	169.294	91.317	409.688	100%	332%	-407%	-220%	-985%
	Total Laba Komprehensif	568.212	557.376	-8.773	-550.885	749.973	100%	98%	-2%	-97%	132%
	Laba per Saham Dasar	35	33	-5	-35	15					

Laporan Arus Kas Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SIMP	Arus kas dari aktivitas operasi	2.162.467	2.002.390	1.155.072	1.677.215	2.511.877	100%	93%	53%	78%	116%
	Arus kas dari aktivitas investasi	-1.762.243	1.881.237	2.120.297	2.513.962	1.575.455	100%	-107%	120%	143%	89%
	Arus kas dari aktivitas pendanaan	17.516	267.280	746.377	508.098	-235.689	100%	1526%	4261%	2901%	-1346%
	Penurunan / Kenaikan bersih kas dan setara kas	417.740	388.433	-218.848	-328.649	700.733	100%	93%	-52%	-79%	168%
	Kas dan setara kas awal tahun	1.416.302	1.867.975	2.260.606	2.071.459	1.716.795	100%	132%	160%	146%	121%
	Kas dan setara kas akhir tahun	1.867.975	2.260.606	2.071.459	1.716.795	2.427.079	100%	121%	111%	92%	130%

Lampiran 5

Laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas SSMS

Laporan Neraca Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SSMS	Aset Lancar	1.796.842	4.724.577	6.102.755	3.286.526	3.415.645	100%	263%	340%	183%	190%
	Aset Tidak Lancar	5.366.128	4.899.095	5.193.357	8.558.678	9.360.285	100%	91%	97%	159%	174%
	Total Aset	7.162.970	9.623.672	11.296.112	11.845.204	12.775.930	100%	134%	158%	165%	178%
	Liabilitas Jangka Pendek	1.314.578	1.122.416	1.156.485	1.308.913	1.438.667	100%	85%	88%	100%	109%
	Liabilitas Jangka Panjang	2.394.595	4.448.209	6.070.445	6.467.724	6.466.477	100%	186%	254%	270%	270%
	Total Liabilitas	3.709.173	5.570.625	7.226.930	7.776.637	7.905.144	100%	150%	195%	210%	213%
	Total Ekuitas	3.453.797	4.053.047	4.069.182	4.068.567	4.870.786	100%	117%	118%	118%	141%
	Total Liabilitas dan Ekuitas	7.162.970	9.623.672	11.296.112	11.845.204	12.775.930	100%	134%	158%	165%	178%

Laporan Laba Rugi Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SSMS	Penjualan Bersih	2.722.678	3.240.832	3.710.780	3.277.807	4.011.130	100%	119%	136%	120%	147%
	Beban Pokok Penjualan	1.256.619	1.515.307	2.110.180	2.268.335	213.911	100%	121%	168%	181%	17%
	Laba Bruto	1.466.059	1.725.525	1.600.600	1.009.472	3.797.219	100%	118%	109%	69%	259%
	Laba Usaha	894.811	1.187.049	617.917	446.367	1.206.411	100%	133%	69%	50%	135%
	Laba Sebelum Pajak	847.388	1.093.698	340.869	154.593	899.546	100%	129%	40%	18%	106%
	Laba Tahun Berjalan	591.659	790.923	86.771	12.082	580.855	100%	134%	15%	2%	98%
	Laba Komprehensif Lain	601.455	-19.044	36.987	13.669	162.647	100%	-3%	6%	2%	27%
	Total Laba Komprehensif	591.659	771.879	123.758	25.751	743.502	100%	130%	21%	4%	126%
	Laba per Saham Dasar	62	83	9	1	61					

Laporan Arus Kas Analisis Trend
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
SSMS	Arus kas dari aktivitas operasi	659.083	907.462	324.499	10.740	586.013	100%	138%	49%	2%	89%
	Arus kas dari aktivitas investasi	-26.968	-342.260	-951.825	-652.334	-778.679	100%	1269%	3529%	2419%	2887%
	Arus kas dari aktivitas pendanaan	-991.436	1.473.096	731.205	470.065	-107.943	100%	-149%	-74%	-47%	11%
	Penurunan / Kenaikan bersih kas dan setara kas	-359.322	2.038.298	103.879	-171.529	-300.609	100%	-567%	-29%	48%	84%
	Kas dan setara kas awal tahun	521.783	162.461	2.200.759	2.304.639	2.202.461	100%	31%	422%	442%	422%
	Kas dan setara kas akhir tahun	162.461	2.200.759	2.304.639	2.202.461	1.907.844	100%	1355%	1419%	1356%	1174%

Lampiran 6

Laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas TBLA

Laporan Neraca Analisis Trend
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
TBLA	Aset Lancar	5.058.143	5.143.894	6.203.335	6.551.760	8.027.179	100%	102%	123%	130%	159%
	Aset Tidak Lancar	7.538.681	8.880.592	10.136.581	10.811.243	11.404.114	100%	118%	134%	143%	151%
	Total Aset	12.596.824	14.024.486	16.339.916	17.363.003	19.431.293	100%	111%	130%	138%	154%
	Liabilitas Jangka Pendek	4.583.285	4.637.979	3.300.644	4.027.369	5.385.025	100%	101%	72%	88%	117%
	Liabilitas Jangka Panjang	4.592.924	5.386.561	8.255.656	7.972.710	8.157.412	100%	117%	180%	174%	178%
	Total Liabilitas	9.176.209	10.024.540	11.556.300	12.000.079	13.542.437	100%	109%	126%	131%	148%
	Total Ekuitas	3.420.615	3.999.946	4.783.616	5.362.924	5.888.856	100%	117%	140%	157%	172%
	Total Liabilitas dan Ekuitas	12.596.824	14.024.486	16.339.916	17.363.003	19.431.293	100%	111%	130%	138%	154%

Laporan Laba Rugi Analisis *Trend*
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
TBLA	Penjualan Bersih	6.513.980	8.974.708	8.614.889	8.533.183	10.863.256	100%	138%	132%	131%	167%
	Beban Pokok Penjualan	4.888.655	6.709.085	6.312.129	6.438.390	8.239.389	100%	137%	129%	132%	169%
	Laba Kotor	1.625.325	2.265.623	2.302.760	2.094.793	2.623.867	100%	139%	142%	129%	161%
	Laba Usaha	-	-	-	-	-	0%	0%	0%	0%	0%
	Laba Sebelum Pajak	802.712	1.244.596	1.043.045	905.158	901.334	100%	155%	130%	113%	112%
	Laba Bersih Tahun Berjalan	621.011	954.357	764.380	661.034	680.730	100%	154%	123%	106%	110%
	Pendapatan Komprehensif Lain	17.156	-53.639	2.975	60.488	20.016	100%	-313%	17%	353%	117%
	Jumlah Laba Komprehensif	638.167	900.718	767.355	721.522	700.746	100%	141%	120%	113%	110%
	Laba per Saham Dasar	115	178	142	124	128					

Laporan Arus Kas Analisis Trend
Sub Sektor Perkebunan BEI Periode 2016 - 2020
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Pos-Pos	Tahun					Perhitungan Analisis Trend (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
TBLA	Arus kas dari aktivitas operasi	430.227	1.917.900	-84.833	1.125.423	38.235	100%	446%	-20%	262%	9%
	Arus kas dari aktivitas investasi	-1.557.797	1.724.143	1.093.902	1.365.276	1.372.001	100%	111%	70%	88%	88%
	Arus kas dari aktivitas pendanaan	959.085	-194.166	1.276.919	416.625	1.411.940	100%	-20%	133%	43%	147%
	Penurunan / Kenaikan bersih kas dan setara kas	-168.485	-409	98.184	176.772	78.174	100%	0%	-58%	-105%	-46%
	Kas dan setara kas awal tahun	295.969	126.377	125.992	224.334	400.674	100%	43%	43%	76%	135%
	Kas dan setara kas akhir tahun	126.377	125.992	224.334	400.674	479.577	100%	100%	178%	317%	379%